

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia baik itu laki-laki, perempuan ataupun anak-anak. Kebutuhan manusia selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan keadaan zaman, salah satunya adalah kebutuhan busana dan pakaian. Kebutuhan manusia akan busana timbul dari dalam nalurinya untuk menghias diri dan melindungi tubuh, serta rasa kesusilaan. Seseorang dapat dikenal karena penampilan, tingkah laku, suara, cara berpakaian, kesukaan dan lain sebagainya. Pemilihan busana yang tepat disertai pelengkap busana yang sesuai mempunyai arti besar dalam penampilan seseorang. Busana yang serasi dan menarik dapat menambah simpati dan rasa kagum dari orang-orang disekelilingnya. Busana dapat dibagi berdasarkan dua golongan yaitu busana wanita dan busana pria.

Busana pria adalah bahan tekstil yang dikenakan oleh kaum pria sebagai penutup tubuh, baik secara langsung melekat pada tubuh ataupun tidak. Busana pria pada umumnya terdiri dari dua bagian utama yaitu : bagian atas yang berupa kemeja atau singlet, vest, jas, piyama, kimono. Dan bagian bawah yang berupa celana panjang atau pantalon, celana pendek, celana piyama. Busana pria pun memiliki ciri-ciri yang sederhana baik dilihat dari model, penggunaan warna, corak, tekstur, dan praktis pada saat dipakai dan dilepaskan. Serta memiliki garis yang tegas, artinya garis-garis yang digunakan dalam busana pria pada umumnya menggunakan garis-garis yang lurus. Salah satu jenis busana yang sering digunakan oleh pria adalah

kemeja. Kemeja merupakan busana yang selalu hadir dari masa ke masa dan selalu dijadikan trend mode yang tidak pernah punah. Kemeja dapat digunakan dalam berbagai macam kesempatan, misalnya untuk busana kerja, seragam sekolah, busana kuliah dan busana pesta. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pria yang menggunakan kemeja sebagai pakaian utama dalam kegiatan sehari-hari. Kemeja sendiri memiliki bagian-bagian yang dapat menjadi variasi untuk model kemeja tersebut. Mulai dari kerah, lengan, kantong atau saku, manset atau *cuff*, *yoke*, dan *pleat*.

Dalam pembuatan busana pria diperlukan keahlian dan keterampilan dalam memilih bahan busana sampai menjahit bahan tersebut. Keahlian dan keterampilan tersebut bisa didapat dengan cara belajar pada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu pendidikan formal tingkat perguruan tinggi yang memiliki beberapa jurusan diantaranya jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK). Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) merupakan jurusan yang berada dibawah naungan Fakultas Teknik yang memiliki empat program studi yang salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana. Salah satu mata kuliah yang terdapat pada kurikulum Program Studi Tata Busana yaitu Mata Kuliah Busana Pria. Mata Kuliah Busana Pria adalah mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana. Mata kuliah ini diajarkan pada semester lima dengan bobot dua sks.

Mata kuliah Busana Pria memiliki deskripsi mata kuliah yang dipelajari dan tercantum pada silabus mata kuliah Busana Pria yaitu dapat menganalisis dan membuat kebutuhan persiapan, pembutaan pola, penjahitan, dan penyempurnaan busana pria dewasa.

Materi perkuliahan Busana Pria diberikan secara teori dan praktik. Secara teori materi yang diajarkan ialah materi tentang pengertian busana pria, karakteristik busana pria sampai pembuatan pola busana pria secara konstruksi. Sedangkan untuk praktek, mahasiswa diajarkan untuk membuat kemeja pria dan celana pantaloon mulai dari pemilihan kain yang meliputi warna dan corak kain, merancang bahan kemeja pria dan celana pantaloon. Itu semua dilakukan oleh masing-masing mahasiswa. Dari uraian latar belakang diatas penulis jadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang Analisis Tentang Kemeja Pria

## **B. Fokus dan Sub Fokus penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis tentang kemeja pria.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka ditetapkan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan desain kemeja pria
2. Pola kemeja pria yang digunakan

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah perkembangan desain kemeja pria ?
2. Bagaimanakah pola kemeja pria yang digunakan ?

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan di teliti oleh penulis dapat dirumuskan sebagai berikut ; “bagaimanakah analisis tentang kemeja pria ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap busana pria
2. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kemeja pria
3. Untuk mengetahui tentang pola yang digunakan dalam pembuatan kemeja pria

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai referensi bagi mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga dalam melakukan penelitian lanjutan
2. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam mata kuliah Busana Pria
3. Sebagai pelengkap bahan pustaka dan wacana bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Busana Pria

Busana dalam pengertian sempit dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan atau dipakai untuk menutupi tubuh seseorang yang langsung menutupi tubuh seseorang yang langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak langsung menutupi kulit (Arifah A. Riyanto:2003:2). Busana pria adalah busana yang digunakan oleh pria untuk menutupi tubuhnya yang terbuat dari bahan tekstil baik yang langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak langsung menutupi kulit (Astuti: 2010: 3) Saat ini para pria atau lelaki semakin leluasa dalam memilih busana. Jenis busana atas dan busana bawah untuk lelaki sudah bergama macamnya. Tidak ketinggalan pula aksesoris pelengkap yang akan membuat seorang pria tampak semakin *fashionable* (Christopher Kho & Meisyhell Loembie: 2013: 10).

Perkembangan model busana pria dari tahun ketahun mengalami perubahan, terlihat dari model kemeja pria yang semakin lama semakin bagus, sayangnya perkembangan busana pria tidak seperti busana wanita yang berkembang cepat. Tetapi kadang perkembangan kemeja pria bukanlah perkembangan model baru, hanya pengulangan dari model lama yang pernah trend beberapa tahun lalu.

Sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kemeja pria bisanya menggunakan bahan katun atau bahan-bahan yang mudah menyerap keringat. Motif yang digunakan pun sudah beragam macamnya. Misalnya

motif geometris, abstrak dan lain lain. Warna nya pun sudah beragam, tidak seperti zaman dulu. Sekarang kemeja dapat digunakan dengan warna-warna kontras .

Tekstur yang terdapat pada kemeja pria pun menggunakan tekstur halus dan bermotif tipis. Untuk penyelesaian teknik jait nya. Yaitu bagian bawah yang berbentuk setengah lingkaran biasanya digunakan didalam celana. Hal tersebut dilakukan agar kemeja tersebut tidak mneggumpal. Untuk pembuatan pola nya, pola yang cocok dengan tubuh orang Indonesia adalah pola Asia karena pola Asia sesuai dengan postur tubuh orang Indonesia.

#### a) **Macam-macam busana pria**

- 1) *Blazer* ialah busana berupa jas yang dikenakan di atas bebe (gaun), blus dan rok, bus dan celana panjang yang berfungsi sebagai hiasan, pemanis atau sebagai penghangat. *Blazer* ini dapa berlengan panjang, tiga perempat ataupun pendek, bagian muka dapat berkancing atau tanpa kancing, tetapi berkerah.
- 2) Celana Bermuda atau celana yang panjangnya sampai lutut
- 3) Celana begi (*baggy pant*) ialah celana yang longgar dengan kerutan dipinggang dna dibagian pergelangan kaki memakai tali cord untuk membua kerutan ketika dipakai.
- 4) Jaket ialah busana tambahan, dikenakan di atas kemeja, blus atau *T-Shirt* sebagai pelindungtubuh dari dingin panjang baju sampai pinggang atau dibawah pinggang seidkit atau lebih pendek daripada panggul. Busana ini dapat direncanakan untuk dipakai didalam rumah atau diluar rumah. Sementara ada yang membuat jaket dua lapis atau

selapis pada bagian dada, tidak mempunyai penutup dan ada pula yang ditutup dengan kancing tutup tarik (*zipper*). Bagian bawah jaket ada yang pakai rib aau ban, atau tali atau dikelim saja tanpa apa-apa.

- 5) Jas ialah busana resmi untuk pria, yang dipakai dengan kemeja lengan panjang dan kerah boord, dapat dipakai dengan rompi, dan menggunakan pantaloon dari bahan yang sama serta dilengkapi dengan dasi yang warnanya sesuai dengan kemeja dan jasanya. Warna jas dan pantalon dapat menggunakan warna yang berbeda tetapi digunakan untuk acara yang tidak resmi.
- 6) Jas kamar ialah mantel panjang tanpa kancing, diikat dengan tali pinggang dari bahan yang sama. Dipakai didalam kamar atau rumah dalam keadaan santai sebelum seseorang berhias. Dapat digunakan oleh laki-laki, perempuan dan anak-anak. Terbuat dari kain flannel atau satin. Jika terbuat dari bahan handuk, biasanya digunakan untuk mandi.
- 7) *Jump suit* ialah celana panjang dan blus/kemeja dijahit menjadi satu, seperti pakaian montir.
- 8) Kemeja ialah busana luar bagian atas untuk pria dengan kerah boord berlengan panjang dengan manset, ada pula yang berkerah sport dan berlengan pendek, disebut *sporthem*. Kemeja berlengan panjang, bermotif polos, berwarna, bermotif kotak-kotak ataupun bergaris umumnya dipergunakan dengan cara dimasukkan kedalam celana (pantaloon), sedangkan yang digunakan diluar celana (pantaloon) biasanya berlengan pendek atau bercorak batik.

- 9) Mantel ialah busana tebal, memakai pelapis (*veering*) berkerah lebar, berlengan panjang, bersaku lebar dan dalam, berkancing besar panjangnya sampai lutut dan longgar yang berfungsi sebagai penghangat.
- 10) Pantaloon ialah celana panjang yang biasa dipergunakan pria sebagai pasangan kemeja, *sportem*, *T-Shirt*, jas, dan safari.
- 11) *Pantsuit* ialah setelan celana panjang, blus dengan dengan jas atau tanpa blus.
- 12) Piyama ialah busana tidur yang terdiri dari celana panjang dan blus, baik untuk anak, wanita maupun pria dengan model yang berbeda.
- 13) Rompi ialah baju yang dapat dipakai di atas blus yang panjangnya sampai pinggang, tanpa lengan, dibuka dibagian tengah muka, tidak berkancing atau dimasukkan dari kepala seperti yang dibuat dari rajutan
- 14) Safari ialah setelan yang terdiri dari pantaloon dan kemeja bersaku empat dengan memakai hiasan jahitan, berlengan pendek, kemeja dan pantaloon umumnya menggunakan bahan dan warna yang sama. Safari digunakan untuk kesempatan kerja dan kesempatan resmi disiang hari. kemeja model safari ini dapat juga dibuat dari kain batik dengan lengan panjang atau pendek, yang dikenakan dengan warna yang serasi.
- 15) *Topper* ialah busana untuk cuaca atau iklim dingin sebagai penghangat tubuh yang panjangnya sampai pinggul, dipakai di atas pakaian lain (blus).



16) *Vest* ialah sejenis jas pendek dengan panjang sampai pinggang, tanpa lengan, belahan dimuka, berkancing tepat di atas pakaian lain (blus, kemeja, bebe). Oleh kaum pria biasanya dipakai dengan jas, terutama dipakai dinegara yang sedang bermusim dingin.

17) Celana dalam (*directoire*) ialah penutup tubuh mulai dari pinggang sampai panggul yang memiliki jahitan dibagian muka dan belakang, yang dipakai langsung menutup kulit baik untuk laki-laki ataupun perempuan.

18) Singlet ialah kaos kutang atau kaos tanpa lengan untuk dipakai sebelum kemeja, biasanya dipakai oleh lelaki.

**b) Ciri-ciri busana pria**

- 1) Sederhana, baik dilihat dari model penggunaan warna, corak, tekstur, maupun hiasannya.
- 2) Praktis, mudah untuk dipakai ataupun dibuka
- 3) Memiliki garis yang tegas, artinya bahwa garis-garis yang digunakan dalam model busana pria umumnya menggunakan garis-garis yang lurus

**c) Bahan tekstil busana pria**

Keberhasilan terhadap sebuah rancangan busana pria tergantung pada pemilihan busana yang tepat. Bahan untuk pembuatan kemeja sebaiknya mudah dibentuk dengan steam, mudah disusutkan, mudah dipres, jenis bahan katun, sintesis, campuran, motif bahan polos, begaris, kotak, dan abstrak

Agar dapat memilih bahan busana dengan tepat maka perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini : 1) warna bahan, 2) corak bahan, 3) jatuhnya bahan, 4) rupa bahan, 5) permukaan bahan atau tekstur.

### **1) Warna bahan**

Untuk memperoleh keserasian warna dalam busana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu a) tujuan dan kesempatan pemakaian, b) kesesuaian dengan bentuk tubuh, c) kesesuaian warna kulit dan warna rambut, d) kesesuaian dengan usia, e) kesesuaian dengan kepribadian, f) kesesuaian dengan warna yang sedang populer.

Pemilihan warna disesuaikan dengan tujuan dan kesempatan pemakaian, terlebih dahulu harus mengetahui busana akan dipakai untuk kesempatan pesta, kerja, tempat berkumpul atau untuk kesempatan rekreasi. Untuk busana pesta, pemilihan warnanya disesuaikan dengan suasana pesta tersebut, pesta pada umumnya bersuasana gembira maka pilihlah warna-warna yang ceria disamping itu juga perlu memperhatikan kesempatan pesta pagi hari, siang hari atau malam hari. Busana pesta malam hari sebaiknya memilih warna yang mencolok atau gelap. Warna juga memberi kesan untuk menutupi bentuk tubuh seseorang, oleh karena itu dalam memilih warna sebaiknya menyesuaikan dengan bentuk tubuh.

#### a) Warna Panas

Warna panas terdiri dari kumpulan warna merah, jingga dan kuning. Termasuk warna merah jingga, merah ungu, dan kuning jingga. Warna panas menimbulkan suasana yang ceria, meriah, riang dan sebagainya.

Sesuai untuk acara bertemakan perayaan, peperangan, kemeriahan, pesta dan lain sebagainya.

b) Warna Dingin

Warna dingin merupakan kumpulan warna-warna biru, hijau, ungu, biru ungu, biru hijau, dan merah ungu. Menimbulkan suasana nyaman, sejuk, segar, sedih dan sunyi.





Gambar 2.1 Warna panas dan warna dingin  
(Sumber:choys-go-blog.blogspot.co.id)


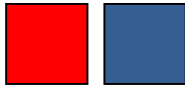
**Tabel 2.1 Penggolongan warna berdasarkan bentuk tubuh**

Bentuk tubuh	Warna yang dianjurkan	Kesan
Gemuk	Warna dingin	Menguruskan
Kurus	Warna panas	Menggemukkan

(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

**Tabel 2.2 Penggolongan warna berdasarkan warna kulit**

Warna kulit	Warna yang dihindari	Warna yang dianjurkan
Gelap		

Kuning langsung		
-----------------	---	---

( Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

**Tabel 2.3 Penggolongan warna berdasarkan usia**

Usia	Warna yang dianjurkan	Kesan
Remaja	Warna panas	Menenangkan
Dewasa	Warna dingin	Semangat dan bergairah

(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

**Tabel 2.4 Penggolongan warna berdasarkan kepribadian**

Kepribadian	Warna yang dianjurkan	Kesan
Pendiam	Warna dingin	Tenang
Periang	Warna panas	Lincah, riang, dan gembira

( Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

Pemilihan warna juga harus mengingat warna apa saja yang sedang digemari (populer), sebab warna yang dipilih berdasarkan warna yang sedang populerkan menyebabkan seseorang menjadi lebih percaya diri. Untuk mengetahui warna yang sedang populer dapat diketahui melalui film, televisi, majalah mode, pusat pertokoan, toko-toko busana ataupun kegiatan peragaan busana. Bahan busana yang digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya menggunakan bahan yang lembut atau warna yang mengarah monokromatik yaitu warna tua ke arah muda dalam satu jenis warna. Pemilihan warna harus disesuaikan dengan postur tubuh, pria yang memiliki kaki panjang harus memilih bahan dengan warna yang gelap dengan

menggunakan ploi. Pria yang memiliki kaki pendek sebaiknya menggunakan bahan celana dengan warna yang tidak terlalu gelap, dan menghindari warna yang kontras dengan warna kemeja.

## **2) Corak bahan busana**

Pada umumnya bahan busana (tekstil) bercorak searah, dua arah atau polos. Corak bahan busana dapat dikelompokkan menjadi : a) corak geometris antara lain lingkaran, persegi dan garis, b) corak bentuk alam seperti manusia, bunga, binatang, bulan, dan bintang, c) corak abstrak yang tidak termasuk dalam kelompok di atas, d) kombinasi dari corak-corak di atas. Untuk mendapatkan keselarasan dalam berbusana perlu diperhatikan bahan busana dengan bentuk tubuh. Orang yang mempunyai bentuk tubuh gemuk atau besar sebaiknya memilih bahan busana yang bercorak besar, sedangkan orang yang memiliki bentuk tubuh kecil atau kurus sebaiknya memilih bahan busana yang bercorak sedang atau kecil. Bahan busana yang digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya menggunakan bahan yang bercorak polos, geometris dan abstrak. Pemilihan corak bahan busana juga perlu memperhatikan proporsi tubuh pemakai agar mendapatkan penampilan yang serasi dan proporsional. Pria yang memiliki tubuh landai sebaiknya memilih motif garis yang horizontal dengan menggunakan celana model pipa tanpa ploi. Begitupun pria yang memiliki wajah panjang pipih sebaiknya menggunakan motif horizontal dan garis kerah yang melebar. Pria yang memiliki wajah persegi sebaiknya memilih motif busana yang lembut dengan garis kerah yang agak memanjang ke bawah. Pria yang memiliki wajah bulat sebaiknya

memilih motif vertikal untuk menambah kesan panjang pada wajah dan model kerah yang memanjang dengan potongan leher turun agar leher tetap terlihat



Gambar 2.2 Corak bahan busana  
(Sumber: Www. google.com )

### 3) Jatuhnya bahan busana

Bila dipakai, jatuhnya bahan akan menampakkkan bentuk bagian luar dari desain busana atau siluet dengan tepat. Jatuhnya bahan busana bila dipakai akan mempengaruhi penampilan si pemakai. Efek dari jatuhnya bahan dapat dikelompokkan kedalam : a) bahan yang kaku seperti tafeta sesuai untuk busana yang modelnya bergelembung, b) bahan yang berat dan tebal seperti wol sesuai untuk busana model *tailored* dan mantel, c) bahan lembut seperti flanel sesuai untuk busana bayi, d) bahan melangsai seperti *silk, met georgette* sesuai untuk model busana melangsai dan draperi, e) bahan ringan dan melayang seperti *voile, chiffon* sesuai untuk busana dengan model kerut. Bahan busana yang digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya menggunakan bahan yang jatuhnya berat untuk celana panjang, safari dan jaket.



Gambar 2.3 Jatuhnya bahan busana (siluet)  
(Sumber:Www.google.com )

#### 4) Rupa bahan busana

Bahan busana pada umumnya terbuat dari serabut asli, buatan atau campuran. Secara sekilas sukar untuk menentukan asal serabut dari suatu bahan busana. Sifat bahan busana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asal bahan, konstruksi bahan dan penyempurnaan bahan tersebut. Rupa atau penampakan suatu bahan dapat dikelompokkan sebagai berikut : kapas, lenan, sutera, wol dan metalik atau logam. Dipasaran banyak beredar bahan busana yang rupanya seperti sutera tetapi apabila dipakai terasa panas dan tidak perlu disetrika karena tidak kusut, akan tetapi kenyataannya bahan yang terbuat dari sutera apabila dipakai akan terasa dingin dan mudah kusut. Adapula bahan busana sutera yang rupanya seperti wol, hal ini disebabkan karena konstruksi bahan dan penyempurnaannya.



Gambar 2.4 Rupa bahan busana  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) )

### 5) **Tekstur bahan busana**

Tekstur atau permukaan bahan ikut berperan dalam penampilan suatu busana baik desainnya maupun pemakainya. Untuk mendapatkan keselarasan dalam memilih bahan busana perlu mengetahui beberapa tekstur bahan yakni :

a) tekstur licin atau berkilau dan kusam seperti satin, b) tekstur halus dan kasar, c) berbulu seperti beludru dan flanel, d) berbintik seperti cordoray, e) bergelombang seperti kain tibul. Dari masing-masing tekstur tersebut memberi pengaruh yang berbeda-beda terhadap penampilan suatu busana. Tekstur bahan yang berkilauan memberi kesan membesarkan bahan busana, sehingga ini tidak cocok untuk orang yang memiliki tubuh besar. Bahan busana yang sering digunakan untuk pembuatan busana pria pada umumnya menggunakan bahan busana yang memiliki tekstur berbintik untuk celana panjang dan safari maupun jaket.





Gambar 2.5 Tekstur bahan busana  
(Sumber : Www.google.com )

**d) Model busana pria**

1) Model busana pria untuk kesempatan resmi



Gambar 2.6 Busana pria untuk kesempatan resmi  
(Sumber: www. google.com)

2) Model busana pria untuk kesempatan rekreasi



Gambar 2.7 Busana pria untuk kesempatan rekreasi  
(Sumber : www. google.com)

3) Model busana pria untuk kesempatan tidur



Gambar 2.8 Busana pria untuk kesempatan tidur  
(Sumber : [www. google.com](http://www.google.com))

4) Model busana pria untuk kesempatan keagamaan



Gambar 2. 9 Busana pria untuk kesempatan khusus  
(Sumber : [www. google.com](http://www.google.com))

## 2. Kemeja Pria

Kemeja berasal dari bahasa Portugis yaitu *camisa*. *Camisa* adalah sebuah baju atau pakaian atas, terutama untuk pria. Pakaian ini menutupi lengan, bahu, dada, sampai perut. Nama lainnya adalah *kamisa*; yang masih dekat dengan bentuk aslinya yaitu blus yang berasal dari bahasa

Prancis, terutama dipakai untuk wanita dan hem yang berarti kemeja juga, berasal dari bahasa Belanda.([www.wikipedia.org/wiki/kemeja\(29042014\)](http://www.wikipedia.org/wiki/kemeja(29042014)))

Kemeja merupakan pakaian dengan deretan kancing di dada yang baru dikenal orang pada akhir abad ke-18. Sebelumnya orang memakai dan menanggalkan kemeja melalui kepala. Pada tahun 1871 *Brown, Davis & Co.* meregistrasikan paten kemeja pertama yang memiliki deretan kancing di dada (Ratih Poeradisastra: 2002:11).

*Oxford Learn's Pocket Dictionary* menjabarkan pengertian kemeja adalah *men's garment for the upper part of the body, with sleeves.* (Martin.H :1991: 380) Artinya pakaian pria untuk bagian atas tubuh (atasan), dengan lengan. Kemeja adalah pakaian atas pria sehari-hari untuk kerja di kantor (M.H Wancik: 2001: 70)

Dalam *Dictionary Of Fashion (3th Edition), Clothing for the upper part of the body that is usually more tailored than a blouse. May be closed in front of or back or pulled on over the head; some are worn tucked in while others are worn outside of the lower garment* (Charlotte Mankey dan Phyllis Tortora: 2003: 40). Arti dari pengertian di atas adalah pakaian untuk badan atas (atasan) yang lebih banyak jahitan dibandingkan dengan blus. Tertutup pada bagian depan, belakang atau dipakai melalui kepala; diantaranya ada yang dipakai dengan melipat kedalam (memasukkan kemeja kedalam celana) atau dapat juga dikeluarkan dari pakaian bawah (bawahan: seperti celana pantaloon, dsb).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (539), kemeja adalah baju laki-laki berkerah dan berkancing depan (ada yang berlengan panjang dan pendek )

Kemeja ialah busana luar bagian atas untuk pria dengan kerah boord berlengan panjang dengan manset, ada pula yang berkerah sport dan berlengan pendek, disebut *sporthem*. (Arifah A.Ariyanto:2003:17)

Pengertian kemeja adalah model pakain yang dipakai pada zaman dulu sampai sekarang, yang dipakai oleh pria. Biasanya kemeja digunakan untuk seragam sekolah dan seragam kantor. (Ratih Poeradisastra:2002:70)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemeja adalah pakaian luar bagian atas yang umumnya dipakai oleh pria, kemeja tersebut berkerah, berkancing depan dan berlengan (baik itu lengan panjang atau pendek). Biasanya digunakan untuk seragam sekolah atau seragam kantor.

#### **a. Cara Pemakaian Kemeja**

##### 1) Kemeja dalam

Kemeja dalam adalah kemeja yang menggunakan lengan panjang atau lengan pendek dengan manset dan terdapat lipatan pada bagian punggung, ini dibuat agar tubuh nyaman bergerak dan kemeja tetap rapih didalam celana. Bagian sisi bawah kemeja berbentuk setengah lingkaran dibuat agar kemeja tidak menggumpal didalam celana.

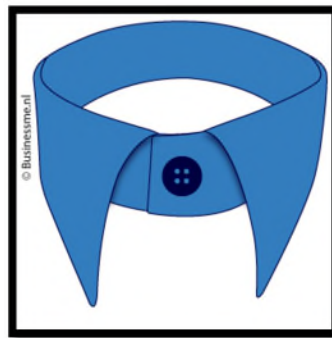
##### 2) Kemeja luar

Adalah kemeja yang menggunakan lengan pendek atau lengan panjang, digunakan diluar pantaloon, tidak memiliki lipatan pada bagian punggung dan bagian sisi bawah kemeja berbentuk lurus.

#### **b. faktor-faktor dalam memilih kemeja**

##### 1) Model kerah

Bagian kerah sampai ke dada adalah bagian yang paling diperhatikan pada kemeja. Desain kerah merupakan hal yang utama yang membedakan model kemeja. Sebuah kemeja tampak formal atau tidak antara lain ditentukan oleh kerahnya. Semakin kaku kerahnya kemeja akan tampak semakin formal. Kerah harus seimbang dengan bentuk wajah agar dapat memperbaiki bentuk wajah.



Gambar 2.10 Bentuk kerah  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

## 2) Motif/ corak

Motif sangat menentukan penampilan kemeja. Bila memilih motif kemeja bergaris, perhatikan bahwa garis-garis pada lengan harus bertemu dengan garis-garis pada lapisan dibelakang bahu. Garis-garis pada saku harus bertemu pula dengan garis-garis kemeja. Untuk kemeja kotak-kotak, motif kotak-kotak harus tidak terputus oleh sambungan pada bahu, lengan serta pada sisi kanan dan kiri kemeja.



Gambar 2.11 Kemeja bermotif  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) )

### 3) Warna

Warna merupakan faktor utama pada busana. Sebelum orang tertarik dengan model, terlebih dahulu tertarik dengan warna pakaian. Warna sangat berpengaruh pada busana pria karena dapat menegaskan sikap pria tersebut. Zaman dulu kemeja putih dikenal sebagai busana para bangsawan. Dalam buku *Men's Wardrobe Seri Chic Simple* disebutkan, para bangsawan Eropa abad ke-17 biasa mengenakan kemeja putih yang dihias renda pada bagian dada dan lengan.. Mereka juga biasa tampil dengan kemeja putih pada saat mengenakan busana tuxedo, busana yang berasal dari kalangan bangsawan Inggris. Sampai pada abad ke - 19 kemeja putih dianggap paling elegan. (Astuti: 2010: 6)



Gambar 2. 12 Kemeja motif polos  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

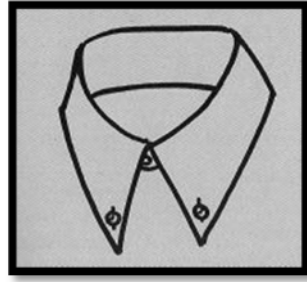
**a. Bagian-bagian Kemeja**

**1) Kerah**

Kerah adalah bagian sekitar leher yang terlipat. Jenis-jenis kerah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan bentuk wajah. Kerah kemeja adalah hal utama yang membedakan model kemeja. Sebuah kemeja tampak formal atau tidak antara lain ditentukan oleh kerahnya. beberapa model kerah kemeja antara lain (Ratih Poeradisastra: 2002: 23)

**(a) Button-down collar**

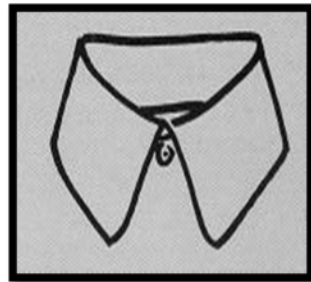
Adalah model kerah dengan kancing di kedua bagian ujungnya. Kerah ini paling sering dijumpai, kemeja dengan kerah ini biasa digunakan dengan dasi.



Gambar 2.13 Button-down collar  
 (Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(b) Club (rounded) collar

Adalah model kerah yang tinggi dan ujungnya berbentuk setengah lingkaran tidak melancip.

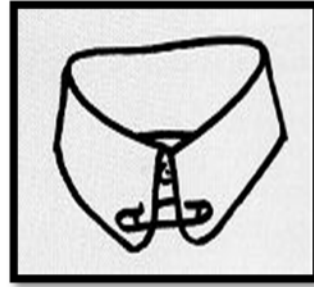


Gambar 2.14 Club (rounded) collar  
 (Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(c) Pin collar

Adalah kerah yang kedua kelopaknya dihubungkan dengan peniti yang berukuran cukup besar. Kerah seperti ini sudah jarang dikenakan karena orang lebih memperhatikan pantulan cahaya dari peniti tersebut daripada wajah pemakainya.





Gambar 2.15 Pin collar  
(Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(d) Tab collar

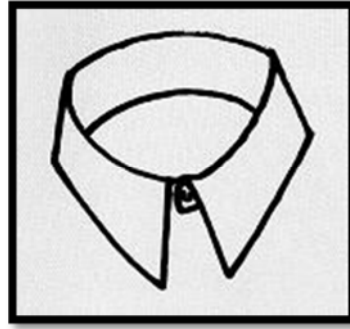
Adalah kerah yang diantara kelopak mata kerah diberi semacam lidah kecil untuk menautkan kelopaknya agar sudut tempat simpul dasi menjadi lebih sempit, namun lebih rapih, kerah seperti ini harus dikenakan dengan dasi.



Gambar 2.16 Tab collar  
(Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(e) Straight (turn-down collar)

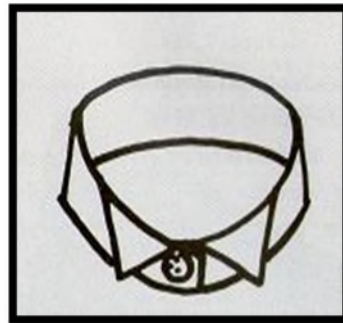
Kerah ini hampir mirip dengan button-down collar, namun tidak terdapat kancing dikedua ujungnya. Ukuran ujung kerah ini ada yang turun hingga 6 cm sampai 7 cm.



Gambar 2.17 Straight (turn-down collar)  
(Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(f) Wings collar

Kerah ini memiliki kerah tambahan pada kedua ujungnya yang berbentuk segitiga kecil, biasanya dikenakan dengan dasi kupu-kupu dan busana toredo.



Gambar 2.18 Wings collar  
(Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(g) English spread collar (cutaway)

Memiliki sudut tempat simpul dasi yang sangat lebar sehingga jarak kedua ujung kerah menjadi sangat jauh. Kerah seperti ini cocok untuk simpul dasi yang diikat dengan cara Windsor dibanding dengan dasi yang diikat dengan cara *Four In Hand*. Cara Windsor membuat simpul dasi tampak lebih besar dan penuh

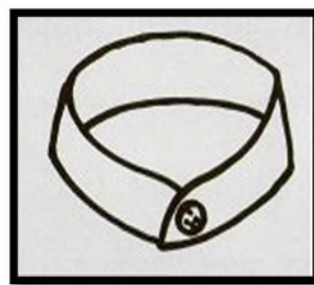
sehingga membutuhkan tempat yang lebih besar. Kemeja berkerah *English Spread* tetap elegan meski dikenakan tanpa dasi dan tampak lebih formal dari kerah *Buton-down*.



Gambar 2.19 English spread collar (cutaway)  
(Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

(h) Kerah *Band*

Kerah *band* atau lebih dikenal dengan kerah Nehru. Kemeja dengan kerah seperti ini tidak bisa dikenakan dengan dasi, sehingga lebih cocok untuk pria yang bekerja diperusahaan periklanan, rumah produksi, pers, *dotcom*, *entertainment*, dan *fashion*. Kemeja seperti ini akan terlihat lebih bagus jika dipadu padankan dengan *blazer*.



Gambar 2.20 Kerah *Band*  
(Sumber : Ratih Poeradisatsra, Padu Padan Busana Pria, 2003, Jakarta)

Macam-macam bentuk kerah di atas tidak semua cocok dan dapat digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Pada umumnya bentuk kerah yang sering digunakan oleh pria di Indonesia adalah model button-down collar dan straight (turn-down collar)

Pada kerah kemeja terdapat label yang mencantumkan dua nomor ukuran. Nomor yang lebih kecil adalah ukuran leher, sedangkan nomor besar adalah ukuran tubuh. Jadi, bila pada label kerah kemeja terdapat angka 15/33, hal tersebut berarti ukuran lingkaran leher 15 dan ukuran tubuh 33.

## **2) Lengan Kemeja**

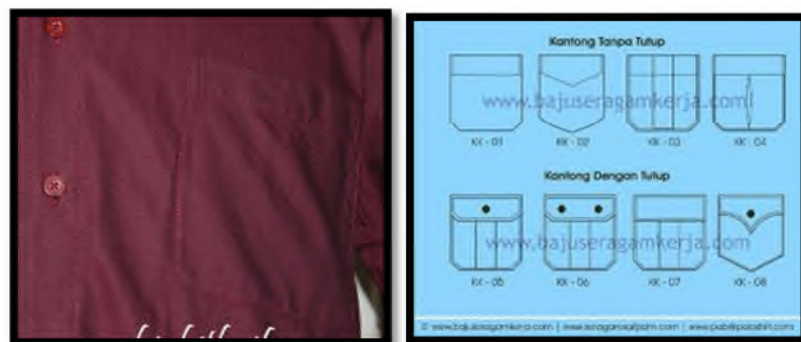
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:391) lengan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke bahu, sedangkan lengan baju adalah bagian baju yang menutupi lengan. Lengan kemeja umumnya menggunakan lengan pasang. Panjang lengan dapat mempengaruhi kesan dari penampilan kemeja misalnya lengan pendek cocok untuk acara santai. Model lengan yang biasa digunakan pada kemeja adalah lengan licin dan lengan manset. Lengan licin yaitu lengan yang tidak berkerut pada bagian atas dan bawah nya, biasanya digunakan pada lengan pendek yang panjangnya tidak melebihi siku. Sedangkan lengan manset adalah lengan yang memakai tambahan pada ujungnya dan biasanya tambahan tersebut terdiri dari dua lapis.



Gambar 2.21 Kemeja lengan panjang dan lengan pendek  
( Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

### 3) Saku Kemeja

Saku adalah kantong baju (Em zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja: 2008: 724) Saku yang biasa dipasangkan pada kemeja adalah saku tempel dan saku vest. Saku tempel yaitu saku yang dijahit melekat pada bagian luar, sedangkan saku vest adalah saku yang terdapat klep yang mengarah ke atas.

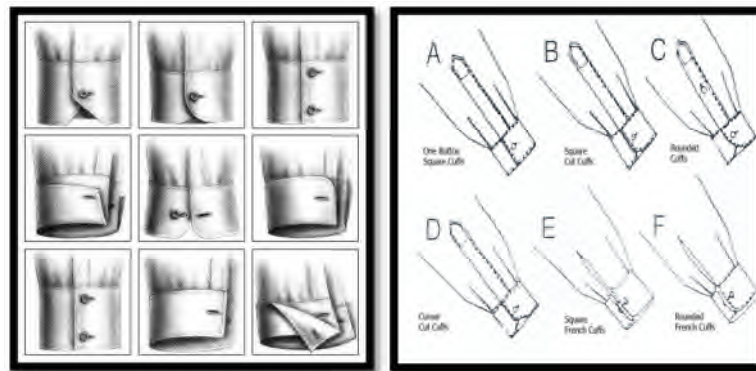


Gambar 2.22 Macam-macam saku  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

### 4) Manset/*cuff* Kemeja

Manset/*cuff* adalah penyelesaian untuk lengan dari rangkaian proses menjahit; bagian atau tambahan yang dapat di balik pada kemeja

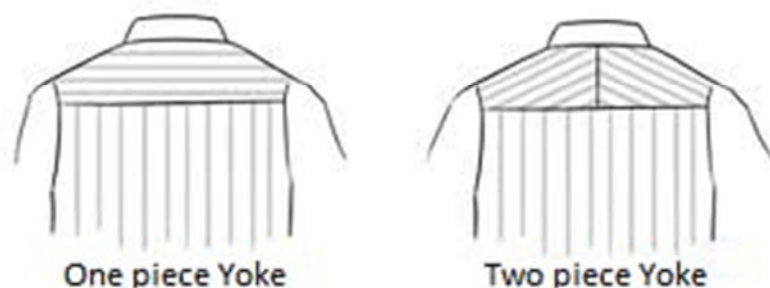
(bagian lengan) (Charlotte Mankey Calasibetta dan Phyllis Tortora: 2003: 119). Di Inggris, manset memiliki lipatan bundar kecil di ujung lengan. Di Prancis, manset memiliki dua atau tiga kauling (lipatan) dalam berbagai bentuk yang dimasukkan kedalam masing-masing sisi pergelangan lengan. Kemudian dihiasi kancing dengan detail-detail unik yang dijahit.



Gambar 2.23 Manset lengan kemeja  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

#### 5) *Yoke* Kemeja

*Yoke* adalah bagian kemeja berupa bahan yang menghubungkan kemeja bagian depan dan belakang, selain itu juga untuk menutupi tulang bahu. Ada dua model *yoke*, yaitu *one-piece yoke* dan *two-piece yoke*. Kemeja formal biasanya menggunakan *one-piece yoke*.



Gambar 2.24 *Yoke*  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

## 6) *Pleat*

*Pleat* adalah bagian kemeja yang terletak pada punggung dan berfungsi untuk menyesuaikan postur punggung. Seperti kita ketahui, punggung seorang pria tidaklah rata. Oleh karena itu banyak bagian belakang kemeja yang di desain dengan *pleat* yang berfungsi untuk menyesuaikan postur punggung pria. Ada 2 macam *pleat* yang digunakan dalam pembuatan kemeja pria, yaitu *box pleat* dan *side pleat*. Namun banyak juga kemeja yang di desain tanpa *pleat*.



Gambar2.25 *Pleat*  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

## 1. Pola Kemeja yang Digunakan

### 1. Berdasarkan Teknik Pembuatnya

- 1) Pola drapping adalah pola dasar yang dibuat dengan konstruksi padat atau kubus, pola dibentuk diatas badan si pemakai atau tiruannya yang disebut *dress form* atau paspop. Sebelum membuat pola teknik *drapping*, terlebih dahulu dipersiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti :

- 1) *Dressfoam*/ boneka jahit
- 2) Pita ukur/ centimeter

- 3) Jarum pentul
  - 4) Jarum tangan
  - 5) Penggaris
  - 6) Pensil dan kapur jahit
  - 7) Gunting kain
  - 8) Karbon jahit dan rader
  - 9) Tali kord
  - 10) Blacu/ kertas tella/ bahan dasar yang dipakai untuk mendrapping
2. Pola konstruksi (*flat pattern*) adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan system pola konstruksi masing-masing. Konsep dasar membuat pola busana, alat yang diperlukan untuk menggambar pola busana banyak jenisnya antara lain :
- 1) Pita ukur (Cm)
  - 2) Penggaris
  - 3) Kertas pola (buku pola/buku kostum)
  - 4) Skala
  - 5) Pensil dan pulpen
  - 6) Pengapus/ eraser
  - 7) Jarum pentul



## **2. Berdasarkan Bagiannya**

- 1) Pola dasar badan atas yaitu pola badan mulai dari bahu atau leher sampai batas pinggang.
- 2) Pola dasar badan bawah, yaitu pola badan mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai mata kaki.
- 3) Pola lengan yaitu pola bagian lengan mulai dari lengan atas atau bahu terendah samapai siku, pergelangan tangan atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan.

## **3. Berdasarkan Metodenya**

Pola dasar berdasarkan metodenya adalah cara membuat pola konstruksi flat pattern dengan ukuran atau urutan tertentu sesuai dengan penemunya atau penciptanya. Di Indonesia sejak abad ke 20 berkembang metode-metode pembuatan pola, antara lain metode JHC Meyneke, Danckaets, Wielsma atau Charmant, Cuppens Geurs, Frans Wenner Coupe, Dressmaking, Soen, Ho Twan Nio, Njoo Hong Hwie, metode A.C.T, Nu haff, Muhawa dan Edi Budiharjo. Metode –metode tersebut mempunyai cirri, kelebihan dan kekurangan masing-masing.

## **4. Berdasarkan Jenis**

- 1) Pola dasar wanita adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan wanita dewasa
- 2) Pola dasar pria adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pria dewasa
- 3) Pola dasar anak adalah pola dasar berdasarkan ukuran badan anak

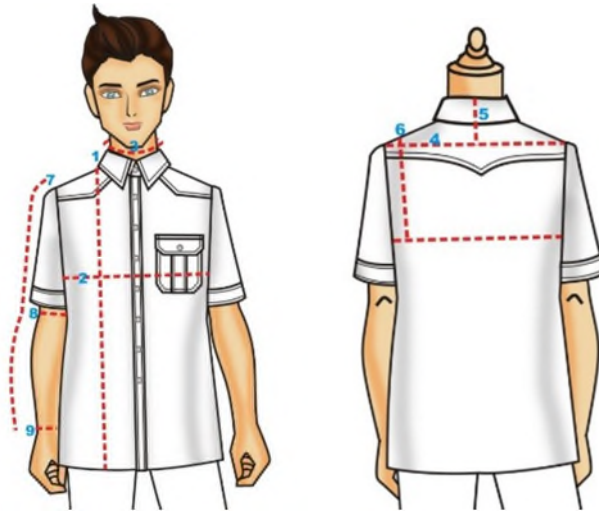
**A. Cara mengambil ukuran kemeja**

1. Sebelum mengukur kemeja, perhatikanlah bentuk bahu, badan dan pinggang dari si pemakai karena akan terdapat perbedaan bentuk bahu, badan dan pinggang. Ada pemakai yang mempunyai bahu naik, turun dan sedang. Adapula bentuk badan yang gemuk, kurus ataupun sedang, sedangkan pada bagian pinggang akan terdapat pinggang yang ramping, gemuk dan sedang.
2. Mengukur tubuh harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Ukuran yang diambil dengan baik dan benar akan member ketegasan atau dasar yang kuat untuk membuat pola

**B. Ukuran kemeja yang diperlukan adalah :**

1. Panjang kemeja : Diukur dari punggung depan kebawah sampai pada lekuk atau ruas ibu jari.
2. Lingkar badan : Diukur pada bagian badan yang terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas
3. Lingkar leher : diukur sekeliling leher dengan posisi pita ukuran terletak tegak pada lekuk leher
4. Lebar punggung : diukur dari ujung bahu belakang kiri sampai ujung bahu kanan
5. Rendah bahu : diukur dari ruas tulang leher kebawah sampai perpotongan lebar punggung
6. Lingkar lengan atas : diukur keliling dari ujung bahu muka melalui ketiak keujung bahu belakang
7. Panjang lengan : diukur dari ujung bahu kebawah sampai pergelangan nadi
8. Lingkar siku : diukur sekeliling siku

9. Lingkar pergelangan tangan : diukur keliling pergelangan nadi



Gambar 2.26 Cara mengambil ukuran  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

### C. Ukuran Kemeja

- |                           |                                    |
|---------------------------|------------------------------------|
| 1. Panjang kemeja : 70 cm | Panjang lengan : 55 cm             |
| 2. Lebar punggung : 45 cm | Lingkar kerung lengan : 49 cm      |
| 3. Lingkar badan : 110 cm | Rendah bahu : 4 cm                 |
| 4. Lingkar leher : 42 cm  | Lingkar pergelangan lengan : 26 cm |

### D. Alat dan bahan untuk membuat pola

- a) Pita ukur

Alat untuk mengukur badan, terbuat dari bahan plastik dengan ukuran panjang 150 centimeter

- b) Penggaris pola

Macam-macam penggaris yang digunakan untuk membuat pola yaitu : penggaris lurus, segitiga siku-siku, penggaris bentuk (penggaris lengkung

bentuk panggul, penggaris lengkung bentuk kerung lengan) digunakan untuk membentu dan memperbaiki garis-garis pola

c) Kapur jahit/pensil merah biru

Kapur jahit yang digunakan adalah kapur jahit ayau pensil kapur atau pensil merah biru yang todak terlalu keras dan tidak terlalu lunak, dengan warna disesuaikan dengan warna bahan yang akan digunakan. Kapur jahit digunakan untuk menggambar garis-garis pola diatas bahan/kasin sesuai ukuran dan desain

d) Gunting kain

Gunting kain digunakan untuk menguntng bahan yang sudah digambar pola kemeja sesuai dengan ukuran dna desain

e) Lem

Lem dipergunakan jika kertas harus disambungkan atau ditempelkan

f) Kertas pola atau buku pola

Kertas pola dapat memakai kertas sampul coklat atau kertas koran. Buku pola biasanya dipergunakan untuk membuat pola dengan sukuran sebenarnya hanya menggunakan sklaa yang lebih kecil. Misalnya skala 1:2, skala 1:4, skala 1:6

g) Pembuatan pola dasar

Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar. Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. (Ernawati, dkk.2008:246)

Menurut Ernawati (2008:221) untuk menghasilkan busna yang enak dipakai tentunya berpengaruh pada pola yang digunakan, salah satunya adalah kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, bentuk lengan, kerah, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan garis pola yang luwes harus memiliki sikap cermat dan teliti dalam pembuatan pola. Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan lingkaran kerung lengan dan lingkaran leher maka busana tersebut tidak akan enak dipakai. Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunoto (1993:6) bahwa kemampuan keluwesan membuat garis pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak memperhatikan pembuatan garis pola, maka hanya akan mengecewakan. Hal ini juga didukung oleh Porie Muliawan (1998:1) tanpa pola pembuatan busana akan dapat dilaksanakan, akan tetapi bila garis pola, kup pola tidak tepat maka tidak akan memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang.

Menurut Widjningsih (1994:4) adapun hal-hal yang perlu dikuasai untuk mendapat hasil pola konstruksi yang baik, antara lain :

- 1) Cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat
- 2) Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan, harus luwes dan tidak ada keganjilan dari bentuk yang dibuat.

- 3) Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat, harus dikuasai

### 1. Pola Kemeja Lengan Pendek Pria Sistem Soekarno



Gambar 2.27 Kemeja lengan pendek  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

#### 1) Membuat pola badan bagian depan

1. Membuat garis siku A-B-C-D-E dan F

A-B = selalu 2 cm untuk dewasa dan 1 ½ untuk anak-anak

A-C = 4 cm, ukuran rendah bahu

A-F = 67 cm, ukuran panjang kemeja

B-D = 18 cm, ukuran rendah punggung

B-E = 39 cm, ukuran panjang punggung

2. Membuat kerung leher

A-N =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher + 1 cm =  $(36 \text{ cm} : 6) + 1 = 7 \text{ cm}$

A-T = (A-N) + 2 cm = 7 cm + 2 cm = 9 cm

Hubungkan titik T dengan titik N

N-g-g-T

g-r= turun 1 ½ cm. T-r-N = adalah kerung leher depan

3. Menentukan lebar punggung

$$C-P = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung} + 1 \text{ cm} = (42\text{cm} : 2) + 1 \text{ cm} = 22 \text{ cm}$$

Hubungkan titik T dengan titik P

T-P adalah lebar bahu

4. Menentukan besar badan

$$D-L = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 4 \text{ cm} = (84:4)+4 \text{ cm} = 25 \text{ cm}$$

$$E-K = (D-L) - 2\text{cm} = 25 \text{ cm} - 2 \text{ cm} = 23 \text{ cm}$$

$$F-O = D-L = 25 \text{ cm, titik O} = \text{naik } 1 \text{ cm}$$

5. Menentukan kerung lengan

$$D-X = C-P = 22 \text{ cm}$$

$$X-Z = \frac{1}{3} X-P$$

$$Z-h = \text{kekiri } 3 \text{ cm}$$

Hubungkan titik P dengan titik h dan titik h dengan titik L

$$P-m = m-h \text{ dan } h-i = i-L$$

$$i-j = \text{kekiri } 1 \frac{1}{2} \text{ cm dan titik m kekiri } \frac{1}{2} \text{ cm}$$

hubungkan titik P-m-h-j-l = kerung lengan badan depan

## 2) Membuat pola badan bagian belakang

perhatikanlah pola badan depan, dari pola badan depan ke pola badan belakang

dirubah :

1. Menentukan bagian tengah (belakang)

$$N-M = F-U = \text{kekanan } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$\text{Titik U} = \text{naik } 1 \text{ cm}$$

Hubungkan titik U dengan titik M dan diperpanjang ke atas

## 2. Menentukan besar badan

Pola badan bagian sisi atau samping L-K-O tetap sama dengan pola badan depan

Hubungkan titik U dengan titik O

$$W-L = (D-L) - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 25 \text{ cm} - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 23 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$Y-K = (E-K) - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 23 \text{ cm} - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 21 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$U-O = W-L = 23 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

## 3. Menentukan bagian punggung

$$P-H = \text{naik } 7 \text{ cm}$$

$$T-Q = \text{naik } 6 \text{ cm}$$

$$S-H = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung} + \frac{1}{2} \text{ cm} = (42 \text{ cm} : 2 + \frac{1}{2} \text{ cm} = 21 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$h-Q = P-T = \text{lebar bahu}$$

$$h-h' = \text{kekanaan } \frac{1}{2} \text{ cm}$$

Hubungkan titik H-P-h'-L = adalah kerung lengan badan depan

## 4. Menentukan kerung leher belakang

$$Q-G = \frac{1}{10} \text{ lebar punggung, } 42 \text{ cm} : 10 = 4,2 \text{ cm}$$

Q-G-S = merupakan sudut siku-siku

$$Q-t = t-S$$

$$\text{Titik } t = \text{turun } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

## 5. Menentukan pola lapak bahu

$$H-J = \text{turun } 5 \text{ cm}$$

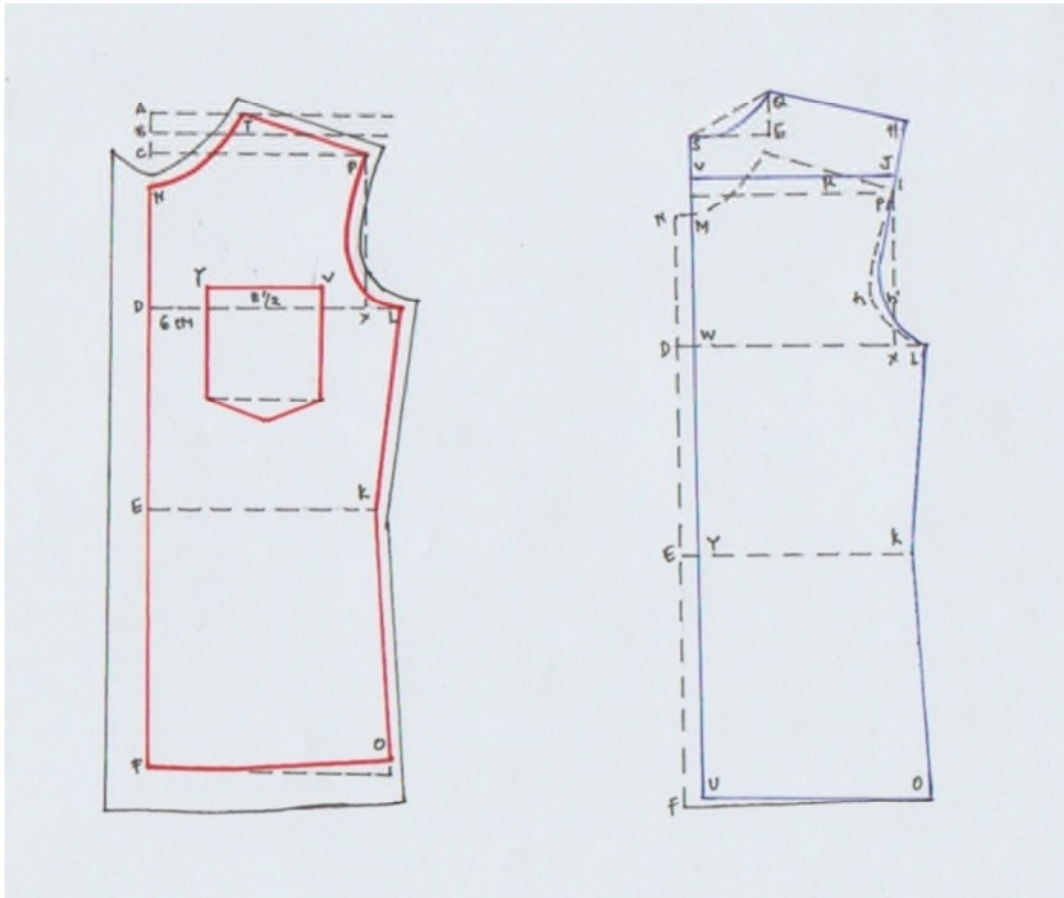
J-V-S = sudut siku-siku. Hubungkan titik V-J-H-Q-S-V = adalah polalapak bahu

6. J-I = turun  $\frac{1}{2}$  cm

$$I-R = \frac{1}{3} V-J = 21 \text{ cm} : 3 \text{ cm} = 7 \text{ cm}$$



Hubungkan titik V-R-I-h'-L-K-O-U-Y-W-V = adalah pola badan belakang



Gambar 2.28 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

### 3) Membuat pola lengan

1. Membuat persegi panjang A-B-C-D

A-B= C-D = 22cm, panjang lengan

A-C = B-D = rendah punggung ditambah 1 cm = 18 cm + 1 cm = 19 cm

2. Menentukan kerung lengan

$C-F = \frac{1}{2} (A-C) \text{ dikurangi } 1 \text{ cm} = (19 \text{ cm} : 2) - 1 \text{ cm} = 8 \frac{1}{2} \text{ cm}$

Hubungkan titik A-F

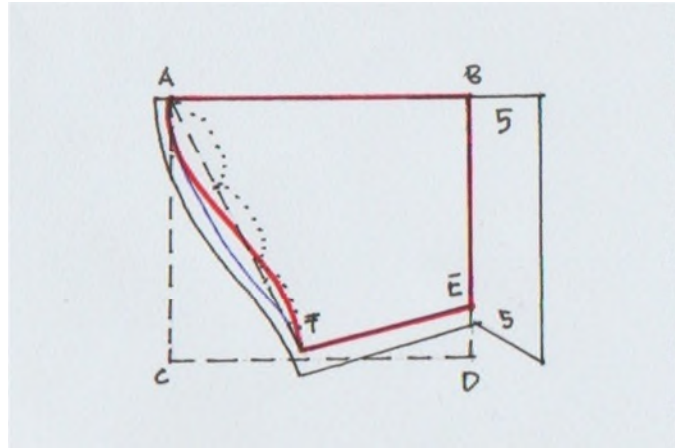
A-L = L-F dan F-R =  $\frac{1}{3} F-A$

L-L' = kekiri atau keluar 1  $\frac{1}{2}$  cm

Titik R = kekanan atau kedalan  $\frac{3}{4}$  cm

Dari titik A turun  $1\frac{1}{2}$  cm melengkung kedalam lelalui L' dibentuk mengikuti garis penolongnya sampai pada titik F adalah kerung lengan belakang.

Dari titik A turun  $1\frac{1}{2}$  cm melengkung kedalam melalui titik L dan titik R dilanjutkan sampai pada titik F adalah kerung lengan depan.



Gambar 2.29 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

#### 4) Membuat pola kerah

1. Membuat segi panjang A-B-C-D

$A-B = C-D = 5$  cm, lebar kerah

$A-D = B-C = \frac{1}{2}$  lingkaran leher =  $36 \text{ cm} : 2 = 18$  cm

2. Menentukan ujung kerah

$B-F = \frac{1}{2} B-C = 18 \text{ cm} : 2 \text{ cm} = 9$  cm

$D-E = \frac{1}{3} D-A = 18 \text{ cm} : 3 = 6$  cm

Titik C = turun 1 cm

D-R = kekanan  $\pm 2\frac{1}{2}$  cm

Hubungkan titik C-R-L =  $\pm 9$  cm, adalah lebar ujung kerah

Dari titik F dibentuk melengkung ke titik C

Dari titik E dibentuk melengkung ke titik L

A-B = adalah lipatan kain dalam prakteknya

### 5) Membuat pola kaki kerah atau boer

1. Membuat garis lurus A-C =  $\frac{1}{2}$  lingkaran leher =  $36 \text{ cm} : 2 = 18 \text{ cm}$

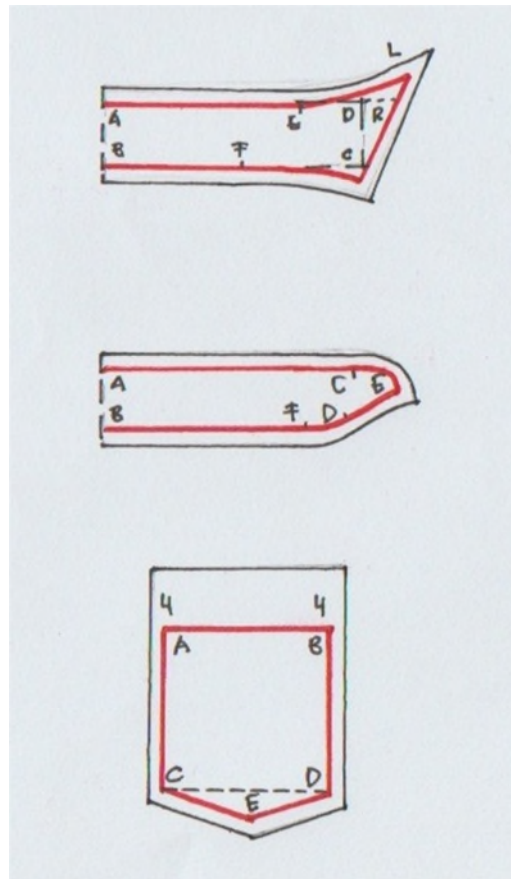
A-B = 4 cm, lebar kaki kerah

C-D =  $\pm 2 \frac{1}{4} \text{ cm}$

Titik E naik 1 cm

E-F melalui titik D =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher =  $36 \text{ cm} : 6 = 6 \text{ cm}$

Lebar titik F =  $\pm 4 \frac{1}{4} \text{ cm}$  dan pada titik E dapat dibentuk sesuai keinginan



Gambar 2.30 Pola kerah, kaki kerah dan saku skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

## 2. Pola Kemeja Pria Sistem Soekarno Lengan Panjang



Gambar 2.31 Kemeja lengan panjang  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

### 1) Membuat pola badan depan

1. Membuat garis siku A-B-C-D dan F

A-B = selalu 2 cm

A-C = 4 cm, ukuran rendah bahu

A-F = 67 cm, ukuran panjang kemeja

B-D = 18 cm, ukuran rendah punggung

B-E = 39 cm, ukuran panjang punggung

2. Membuat kerung leher

A-N =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher + 1 cm =  $(36 \text{ cm} : 6) + 1 = 7 \text{ cm}$

A-T = (A-N) + 2 cm = 7 cm + 2 cm = 9 cm

T-r-N = adalah kerung leher depan

3. Menentukan lebar punggung

C-P =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung + 1 cm =  $(42 \text{ cm} : 2) + 1 \text{ cm} = 22 \text{ cm}$

Hubungkan titik T dengan titik P

T-P = adalah lebar bahu

4. Menentukan besar kemeja

D-L = 24 cm, ukuran besar kemeja

$$E-K = (D-L) - 2 \text{ cm} = 24 \text{ cm} - 2 \text{ cm} = 22 \text{ cm}$$

$$F-O = D-L = 24 \text{ cm}$$

$$O-R = \pm 7 \text{ cm}$$

L-K-R = adalah garis samping

5. Menentukan kerungan ketiak

$$D-X = C-P = 22 \text{ cm}$$

$$X-Z = \frac{1}{3} X-P$$

$$Z-h = \text{kekiri } 3 \text{ cm}$$

$$P-m' = m-h$$

$$\text{Titik } m = \text{kekiri } \frac{1}{2} \text{ cm}$$

Hubungkan titik P-m-h-j-l = kerung lengan badan depan

**2) Membuat pola badan belakang**

Dari pola badan depan ke pola badan belakang untuk kemeja tidak memakai lapak bahu.

1. Menentukan bagian tengah belakang

$$A-Q = D-W = E-Y = F-U = \text{kekanan } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

Garis Q-U adalah merupakan lipatan pola (lipatan kain dalam praktek)

2. Menentukan bagian besar badan garis sisi atau samping sama dengan pola

badan depan ialah L-K-R

$$W-L = (D-L) - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 24 - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 22 \frac{1}{2}$$

$$Y-K = (E-K) - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 22 \text{ cm} - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 20 \frac{1}{2}$$

$$U-O = W-L = 22 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

## 3. Merubah bagian punggung

P-H = 7 cm dan T-K = 6 cm (dewasa)

P-H = 6 cm dan T-K = 5 cm (anak-anak)

Q-H =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung +  $\frac{1}{2}$  cm =  $(42 \text{ cm} : 2) + \frac{1}{2}$  = 21  $\frac{1}{2}$

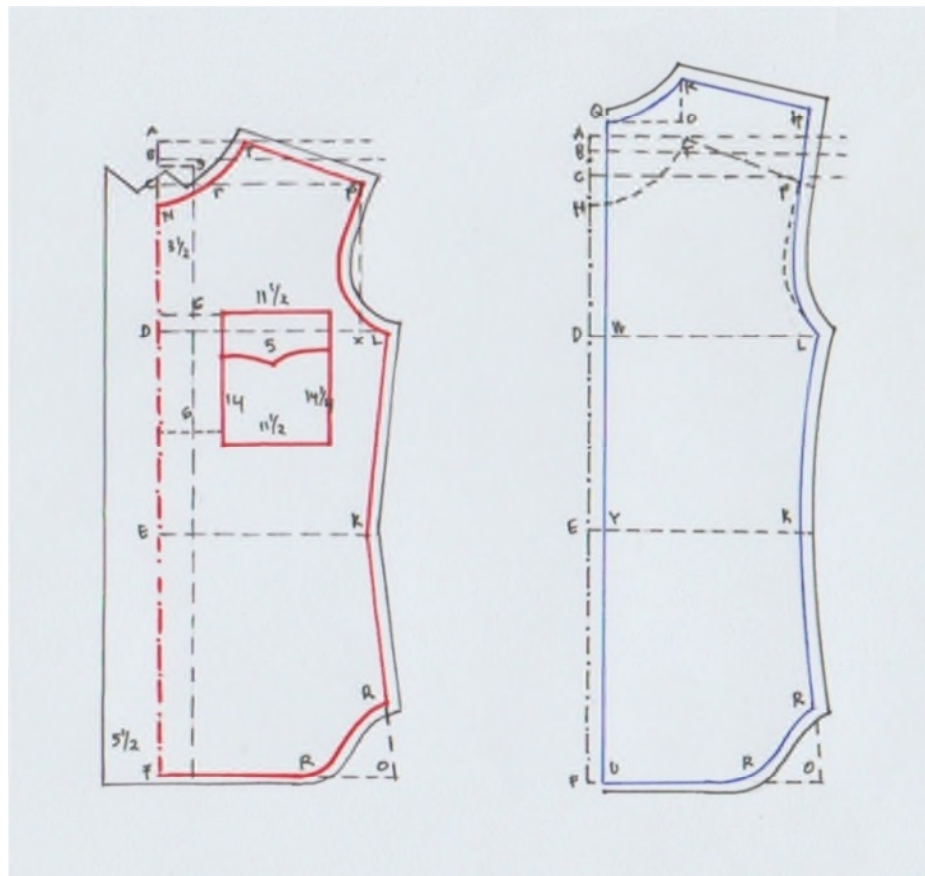
K-H = T-P = lebar bahu

K-O =  $\frac{1}{10}$  lebar punggung =  $42 \text{ cm} : 10 = 4,2 \text{ cm}$ .

K-O-Q = merupakan sudut siku-siku

## 4. Menentukan kerung lengan

Titik Z melengkung kedalam 2  $\frac{1}{2}$  cm, untuk orang berbadan gemuk  
melengkung kedalam 2 cm



Gambar 2.32 Pola bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

### 3) Membuat pola lengan

1. Membuat segi panjang A-B-C-D

$$A-B = C-D = \text{panjang lengan dikurangi lebar manset} = 56 \text{ cm} - 6 \text{ cm} = 50 \text{ cm}$$

$$A-C = B-D = \text{rendah punggung ditambah 1 cm} = 18 \text{ cm} + 1 \text{ cm} = 19 \text{ cm}$$

2. Menentukan kerung lengan  $C-F = \frac{1}{2} (A-C)$  dikurangi 1 cm =  $(19 \text{ cm} : 2) + 1$

$$\text{cm} = 8 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A-L = L-F$$

Titik L keluar  $1 \frac{1}{2} \text{ cm}$

A-L-F = kerung lengan belakang

$$F-R = \frac{1}{3} F-A$$

A-L-R-F = kerung lengan depan

3. Menentukan  $\frac{1}{2}$  lingkaran lengan

$$F-E = \frac{1}{2} (F-D) - 2 \text{ cm}$$

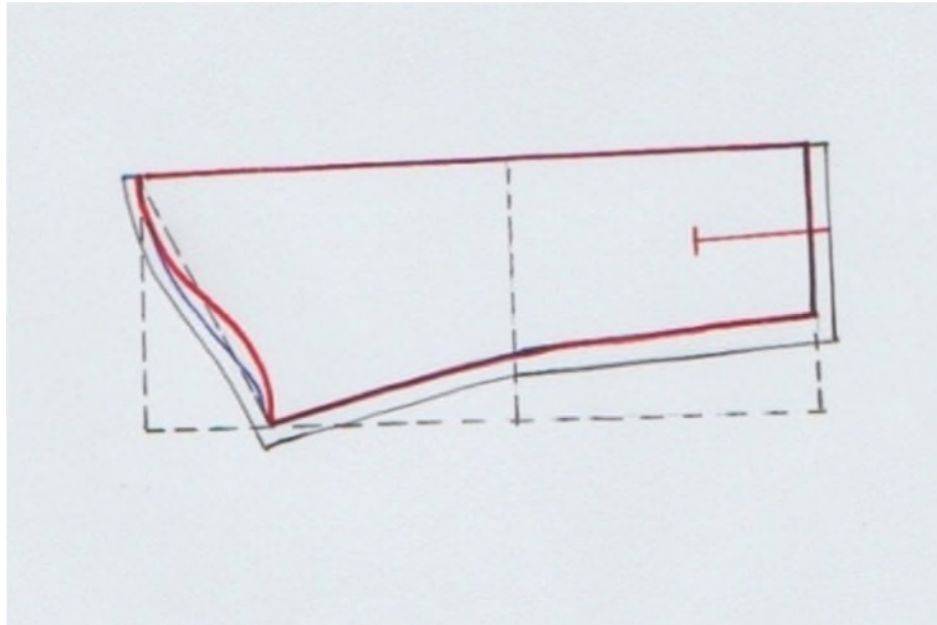
K-H = 15 cm adalah ukuran  $\frac{1}{2}$  lingkaran lengan

4. Menentukan  $\frac{1}{2}$  lingkaran ujung lengan

$$B-N = K-H - 2 \text{ sampai } 3 \text{ cm}$$

$$15 \text{ cm} - 2 \frac{1}{2} \text{ cm} : 2 = 6 \frac{1}{4} \text{ cm}$$

$$Y-Z = \pm 9 \text{ cm (dalamnya klep)}$$



Gambar 2.33 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

### 3. Pola Kemeja Pria Sistem Dr.Sri Wening M.Pd

#### 1) Keterangan pola depan

$$A-A1 = A1-A2$$

$$A-A2 = 4\text{cm}$$

$$A-B = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1$$

$$A-C = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1,5$$

$$A2-D = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung} + 1$$

$$A-E = \text{panjang kemeja}$$

$$A1-F = \frac{1}{2} \text{ lingkar kerung lengan}$$

$$F-G = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan}$$

$$C-C1 = E-E1 = 1,5 \text{ cm}$$

A-B1 dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat kerung leher, hubungkan B ke C melalui pembagian titik yang dibawah.

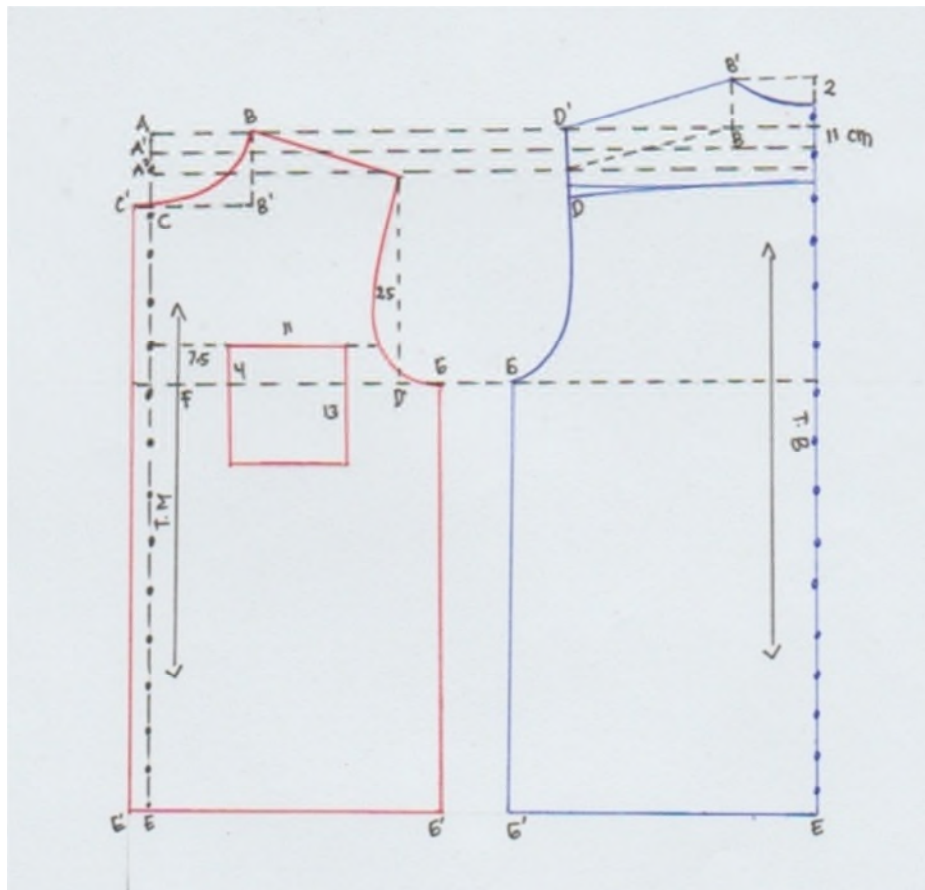


D-D1 dibagi menjadi 3 untuk membuat kerung lengan, jarak titik yang dibawah dengan lengkung kerung lengan 2,5 cm

Hubungkan titik B-C-C1-E1-E-G1-G-D-B sehingga membentuk pola bagian depan

## 2) Keterangan pola belakang

Kutip pola bagian depan tanpa lidah, bahu naik 4 cm, titik bahu tertinggi bagian belakang ditarik garis tegak lurus TB dan diturunkan 2 cm, kemudian dibuat lengkung leher belakang. Lengkung leher belakang selisih 0,5 cm dari lengan depan.



Gambar 2.34 Pola bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

### 3) Keterangan pola lengan

A-B = C-D = panjang lengan – lebar manset

A-C = ½ lingkar kerung lengan – 1

C-C1 = ½ A-C dikurangi 1 cm

B-D1 = ½ panjang manset + 2

D1-B1 = 6 cm

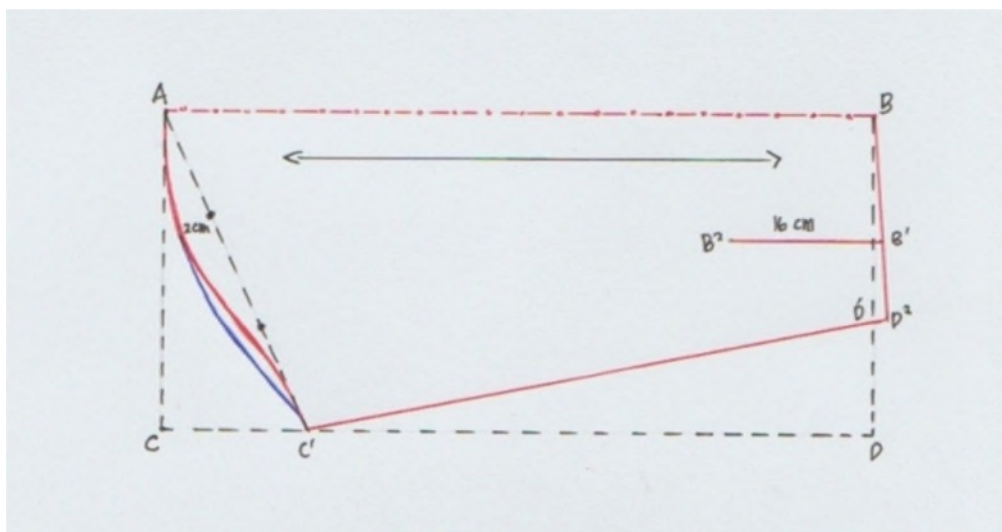
B1-B2 = panjang belahan

D1-D2 = keluar 0,5 cm

A dihubungkan dengan C1

A-C1 = dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat lengkung lengan dimana jarak titik diatas 2 cm

Selisih lengkung lengan depan dan belakang 0,5 cm



Gambar 2.35 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

### 4) Keterangan pola manset

A-B = C-D = lingkar perhelangan lengan

A-C = B-D = lebar manset 4 cm

$$C-C1 = C-C2 = D-D1 = D-D2 = 1,5 \text{ cm}$$

Hubungkan titik A-C2-C1-D1 D2-B-A sehingga membentuk pola manset

**5) Keterangan pola belahan bagian atas**

$$A-B = C-D = 13 \text{ cm}$$

$$A-C = B-D = 4 \text{ cm}$$

$$A-A1 = C-A1 = 2 \text{ cm}$$

$$B-B1 = D-B1 = 2 \text{ cm}$$

Hubungkan titik A-C-D-B-A sehingga membentuk pola belahan bagian bawah

**6) Keterangan pola belahan bagian bawah**

$$A-B = 17 \text{ cm}$$

$$A-A1 = A-A2 = 2 \text{ cm}$$

$$B-B1 = B-B2 = 2,5 \text{ cm}$$

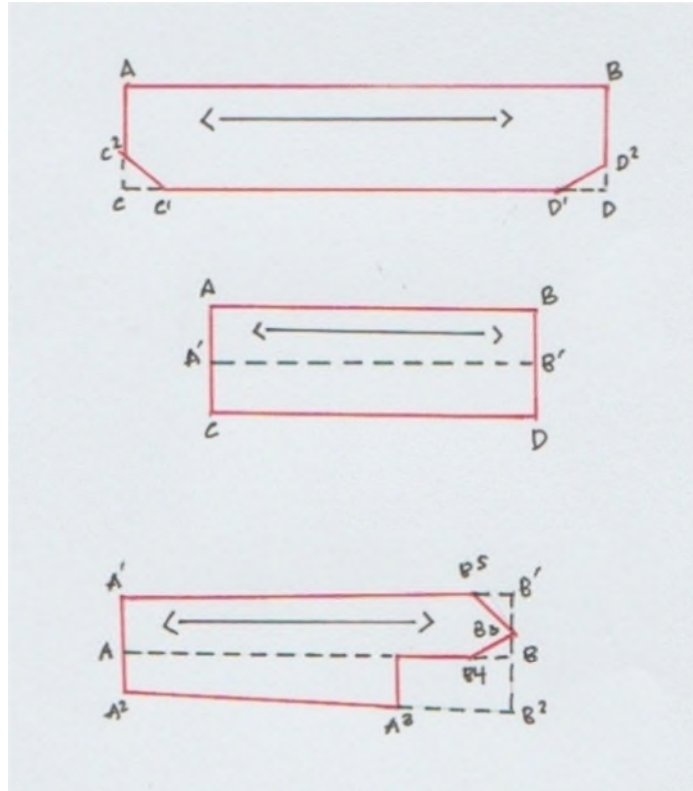
B3 tengah-tengah B-B1

$$B1-B5 = B-B4 = 1 \text{ cm}$$

$$A2-A3 = 12 \text{ cm}$$

Hubungkan titik A1-A-A2-A3-A4-B4-B3-B5-A1 sehingga membentuk belahan

manset bagian atas



Gambar 2.36 Pola manset, pola belahan bagian bawah dan pola belahan bagian atas skala 1:6

(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

### 7) Keterangan pola daun kerah

$A-B = C-D = \frac{1}{2}$  lingkar leher

$A-C = B-D = 6$  cm

A turun 1 cm

C naik 1 cm

B keluar 1 cm

Hubungkan titik-titik A1-C1-D-B1-B-A1, sehingga membentuk daun kerah

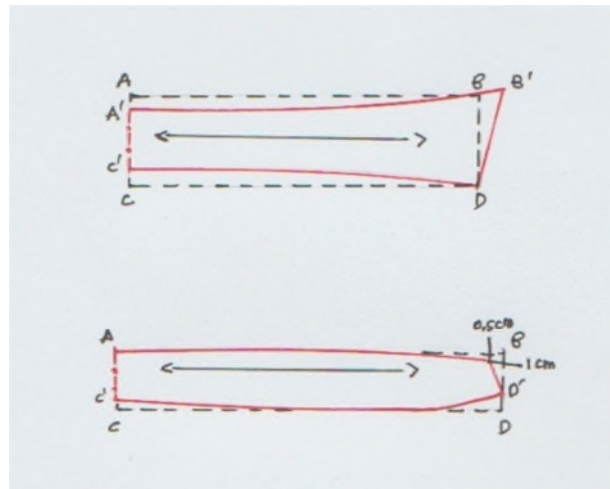
### 8) Keterangan pola kaki kerah

$A-B = C-D = \frac{1}{2}$  lingkar leher + 2

$A-C = B-D = 4$  cm

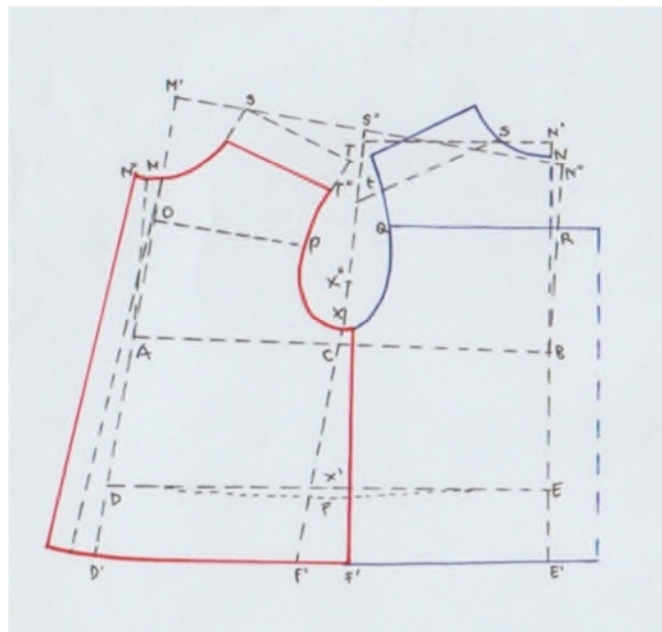
C naik 1 cm, D naik 0,5 cm

Hubungkan titik – titik A-C1-D1-B2-A, sehingga membentuk kaki kerah

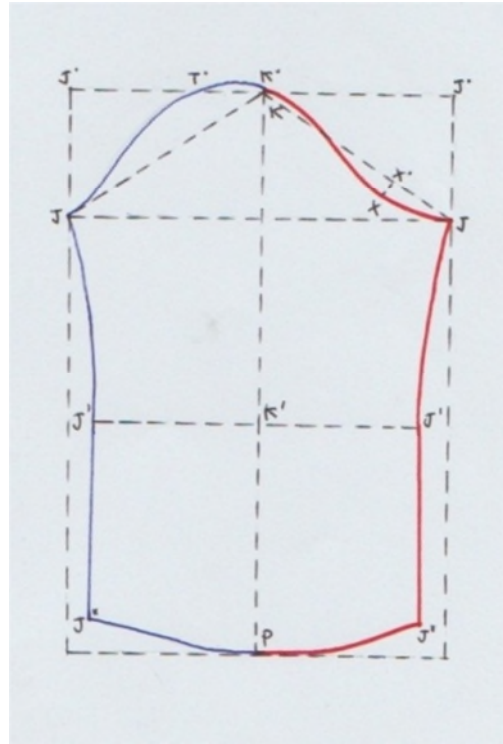


Gambar 2.37 Pola daun kerah dan pola kaki kerah skala 1:6  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

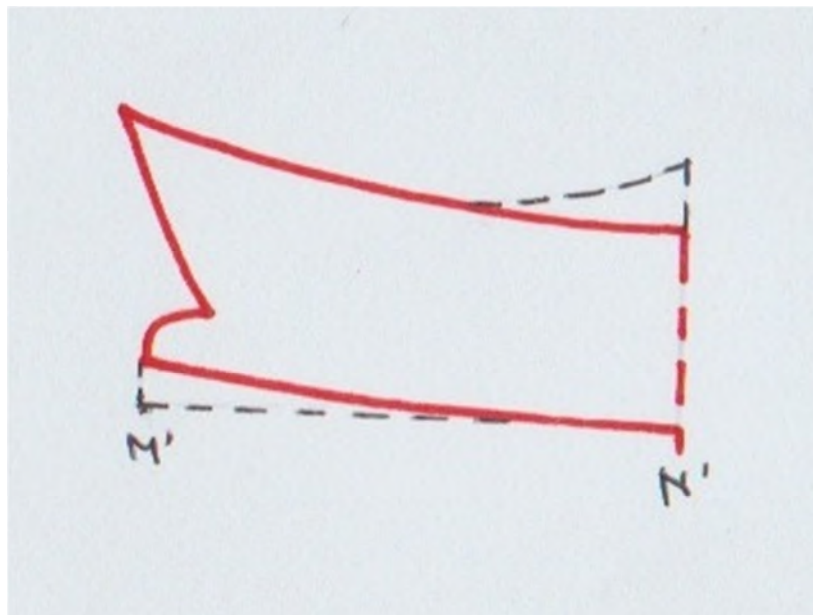
#### 4. Pola Kemeja Pria Sistem Danckaerts



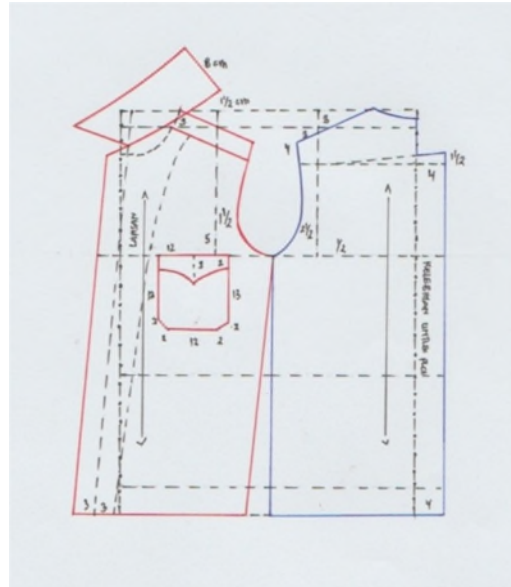
Gambar 2.38 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



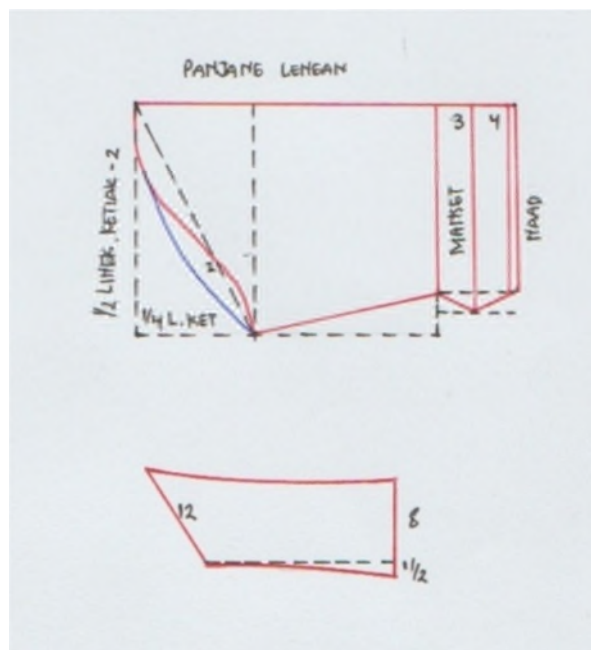
Gambar 2.39 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



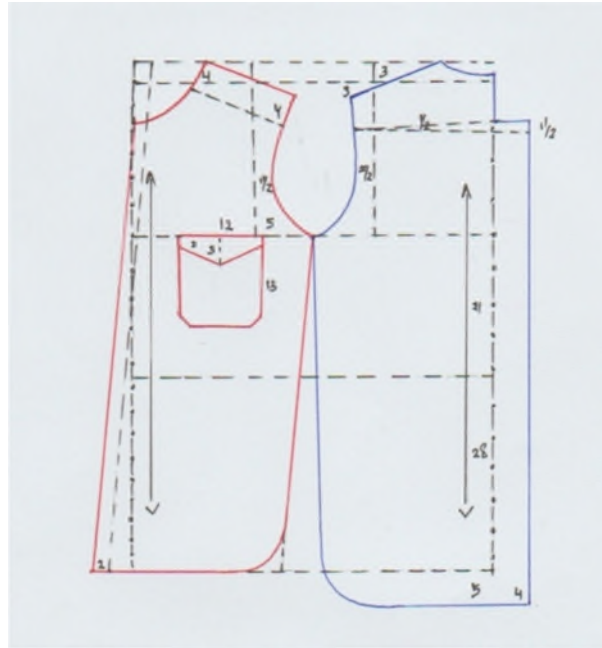
Gambar 2.40 Pola kerah skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



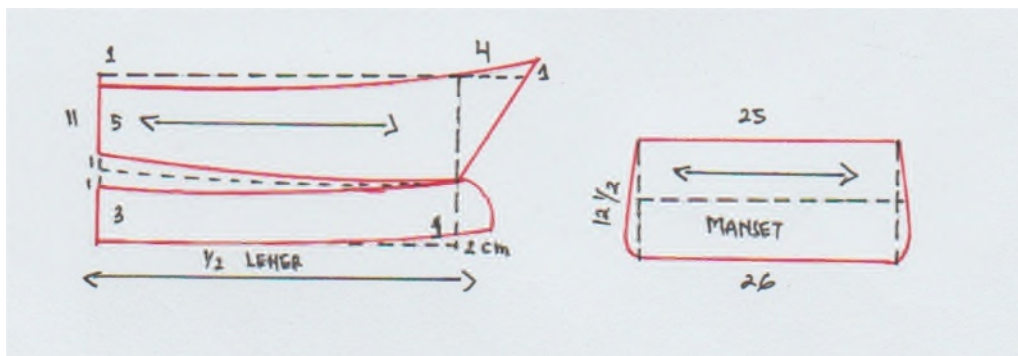
Gambar 2.41 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



Gambar 2.42 Pola lengan dan kerah skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )

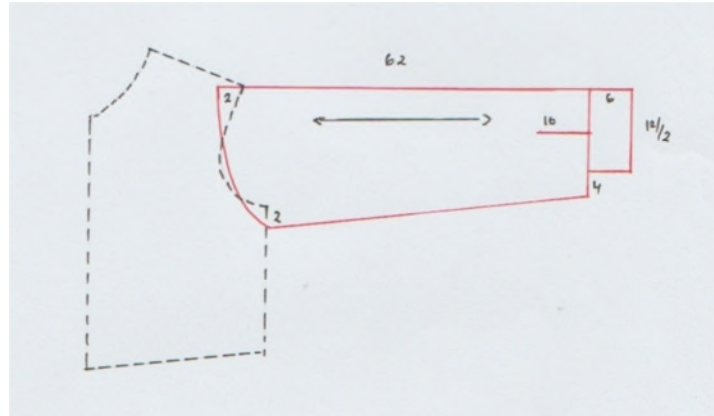


Gambar 2.44 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



Gambar 2.45 Pola kerah dan manset skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )

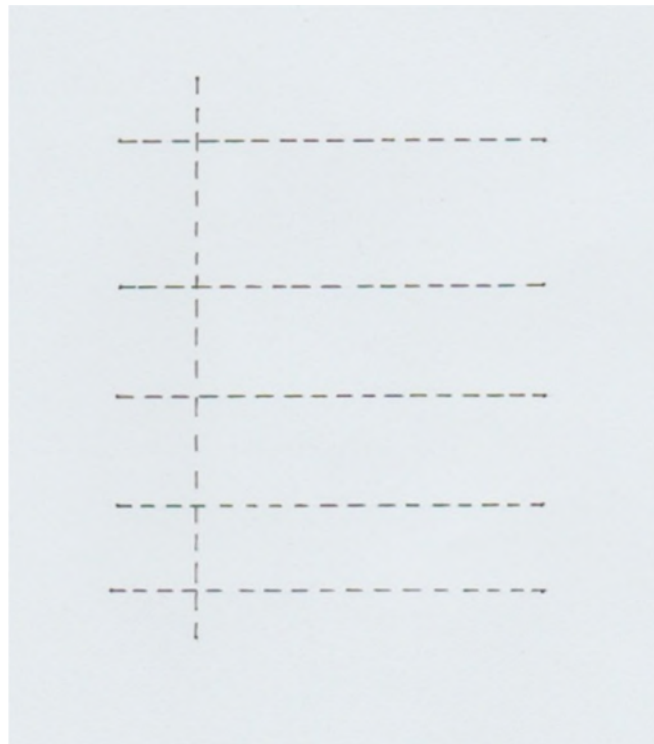




Gambar 2.46 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )

## 5. Pola Kemeja Pria Sistem LPK Intan Sruweng

### 1) Menentukan garis dada, garis pinggang dan garis pinggul.



Gambar 2.47 Menentukan garis dada, garis pinggang dan garis pinggul Skala 1:6

( Sumber : Modul LPK Intan Sruweng)

Tentukan titik A lalu buatlah garis vertikal dan horisontal yang saling berpotongan di titik A tersebut.

Dibawah A tentukan titik B dimana  $AB = \text{panjang punggung}$ .

Buatlah garis horisontal yang melalui titik B dan garis itu disebut garis dada.

Dibawah B tentukan titik C dimana  $AC = \text{panjang pinggang}$ .

Buatlah garis horisontal yang melalui titik C dan garis itu disebut garis pinggang.

Dibawah C tentukan titik D dimana  $AD = \text{panjang pinggul}$ .

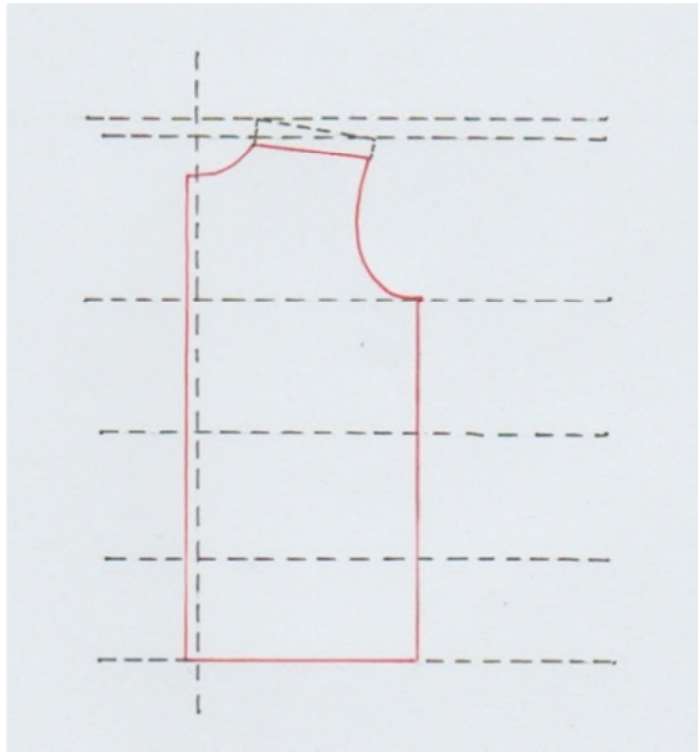
Buatlah garis horisontal yang melalui titik D dan garis itu disebut garis pinggul.

Dibawah D tentukan titik lalu buatlah garis horisontal yang merupakan batas bawah panjang kemeja pria.

**2) Kemeja pria dipakai masuk celana bawahan (model jahitan samping lurus)**

Khusus untuk model jahitan samping lurus, yaitu kemeja pria yang semestinya ketika dipakai selalu masuk celana yang sedang dipakai, seperti kemeja seragam sekolah, kemeja untuk kerja baik di kantor maupun sales yang perlu berpakaian rapi, dan sebagainya.

### 2.a. Menggambar pola dasar bagian depan.



Gambar 2.42 Menggambar pola dasar bagian depan Skala 1:6

( Sumber : Modul LPK Intan Sruweng)

Sebelah kanan A ada titik E dimana  $AE =$  setengah dari lebar leher, atau bila yang diukur lingkar leher, maka

$AE =$  seperenam dari lingkar leher.

Diatas B tentukan titik F, dimana  $BF =$  kontrol kemiringan bahu.

Sebelah kanan F tentukan titik G.

$FG =$  setengah dari lebar punggung.

Sebelah kanan B ada titik H.

$BH =$  seperempat lingkar dada ditambah 1 cm, karena pola depan lebih lebar dibanding pola belakang

Hubungkan E dan G dengan garis lurus,  $EG =$  lebar bahu.

Buat kerung lengan dari titik G, mula-mula garis lurus yang siku-siku tegak lurus dengan EG, setelah mendekati H dibuat garis lengkung.

Buat kerung leher depan dimulai dari titik E, mula-mula garis lurus yang tegak lurus EG, setelah 2 cm membentuk lengkung lingkaran dengan jari-jari setengah dari lebar leher, atau dapat juga jari-jarinya = seperenam dari lingkaran leher.

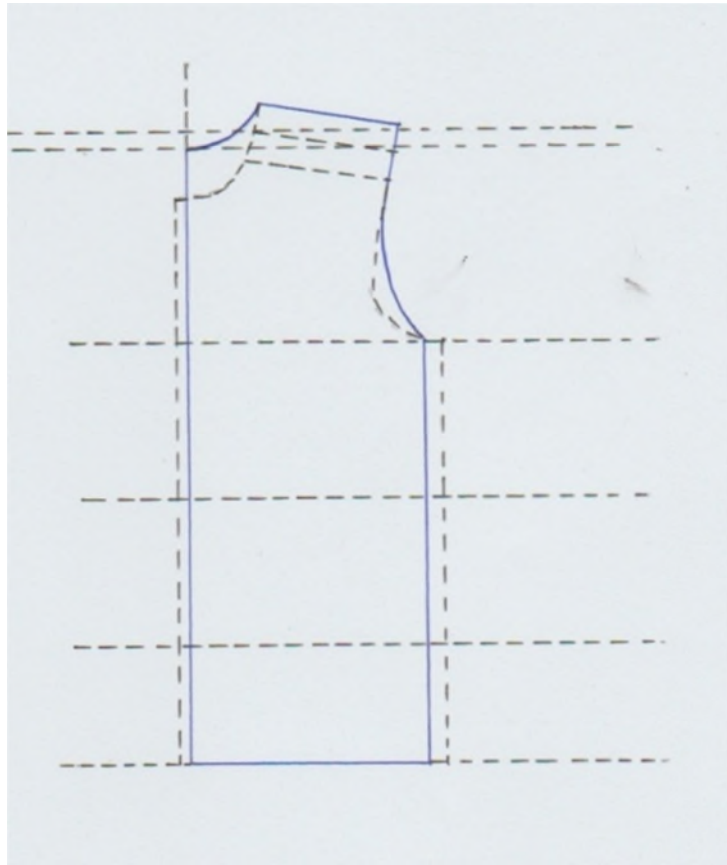
Dari titik H tarik garis lurus ke bawah sampai K yaitu batas bawah panjang kemeja yang akan dibuat. Pada bagian depan, ujung kerung leher ke bawah dilebarkan 1 cm, untuk tumpukan kain tempat pasang kancing baju. Dari kiri maju 1 cm dan dari kanan juga maju 1 cm, maka lebar tumpukan untuk pasang kancing baju menjadi 2 cm.

Supaya pundak tampak lebih bidang maka jahitan antara pola depan dan pola belakang di posisi pundak diturunkan 3 cm ke arah depan, jadi garis lipatan lengan nantinya tidak ketemu dengan jahitan pundak, tetapi posisi garis lipatan lengan berada 3 cm di belakang jahitan pundak. Karena itu, dibawah EG, dibuat garis sejajar EG dan berjarak 3 cm dari EG.

Jadi, jahitan pada bahu maju ke pola depan 3 cm dari pola aslinya, dan gambaran pola depan kemeja pria tampak seperti gambar diatas.

Kemeja pria model jahitan samping lurus, tidak membutuhkan ukuran lingkaran pinggang dan lingkaran pinggul, karena semua dianggap sama dengan lingkaran dadanya.

## 2. Menggambar pola dasar bagian belakang



Gambar 2.43 Menggambar pola dasar bagian belakang Skala 1:6

( Sumber : Modul LPK Intan Sruweng)

Supaya jelas dan mudah dipahami, berikut adalah perbedaan pokok antara gambar pola depan dan gambar pola belakang pada pola dasar kemeja pria model lurus samping,

Pada posisi garis dada,

pola depan = seperempat lingkaran dada ditambah 1cm, sedangkan pola belakang = seperempat lingkaran dada dikurangi 1cm.

Jadi pada garis dada, pola belakang lebih kecil 2 cm dibanding pola depan.

Buat garis vertikal yang berjarak 2 cm pada garis samping.

Pada posisi kerung leher belakang, lengkungannya jauh lebih datar dibanding kerung leher depan, hanya 1,5 cm dibawah titik A.

Posisi tengah belakang tidak ada tumpukan untuk pasang kancing, karena itu tidak perlu ditambah 1 cm seperti pada pola depan. Pola belakang dibuat pas pada posisi garis vertikal yang melalui titik A.

Pada posisi garis bahu atau pundak, gambar pola depan dikurangi 3 cm dari garis bahu yang asli, sedang gambar pola belakang ditambah 3 cm dari garis bahu yang asli. Jadi, pada posisi garis bahu, gambar pola belakang lebih tinggi 6 cm dibanding gambar pola depan.

Pada posisi kerung lengan belakang, lengkungannya lebih datar dibanding kerung lengan yang depan, karena lebar punggung memang lebih kecil dari lebar dadanya.

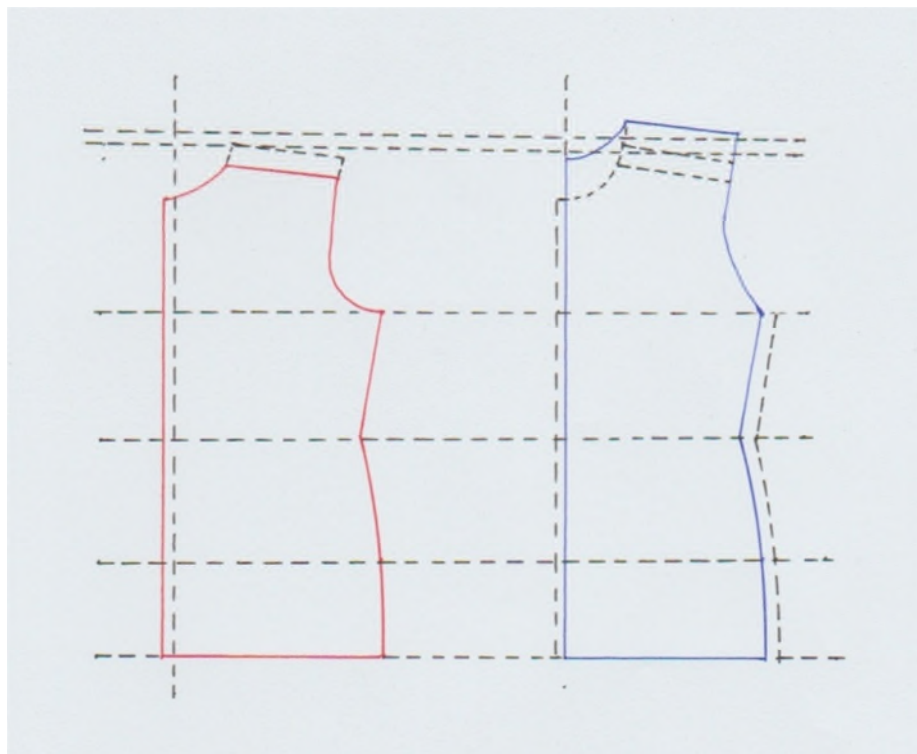
Dari kelima perbedaan yang telah diuraikan tadi, maka gambar pola belakang dapat dilihat pada gambar diatas, yang langsung bisa dibandingkan dengan gambar pola depannya yang digambarkan dengan garis titik-titik.

### **3. Kemeja pria dipakai diluar celana bawahan (model jahitan samping lengkung)**

Bila kemeja pria model lurus samping dipakai diluar celana, tampaknya kemeja tadi tidak mapan ditubuh pemakainya, karena memang kemeja tersebut dirancang untuk dipakai didalam celana. Supaya kalau dipakai diluar celana kemeja tadi bisa tampak lebih mapan di tubuh pemakainya, maka gambar polanya harus memperhitungkan lingkaran pinggang dan lingkaran pinggulnya, bukan hanya memperhatikan lingkaran dada saja.

Jenis kemeja pria yang dirancang untuk selalu dipakai diluar celana biasanya ditandai dengan kantong di kiri dan kanan bawah bagian depan. Misalnya pada baju kemeja batik, baju koko dan baju muslim yang selalu dipakai diluar celana atau kain sarung sebagai baju bawahnya.

Gambar pola kemeja pria yang dirancang khusus untuk selalu dipakai diluar celana bawahan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.44 Pola kemeja pria yang dipakai diluar celana Skala 1:6

( Sumber : Modul LPK Intan Sruweng)

Pada prinsipnya relatif sama dengan pola kemeja pria model jahitan samping lurus, kecuali perbedaan pada jahitan samping yang dibuat melengkung mengikuti bentuk tubuh calon pemakainya, yaitu:

- Posisi garis dada, pola depan = seperempat lingkaran dada ditambah 1 cm, sedangkan pola belakang = seperempat lingkaran dada dikurangi 1 cm. Jadi, pada posisi garis dada, lebar pola belakang = lebar pola depan dikurangi 2 cm.
- Posisi garis pinggang, pola depan = seperempat lingkaran pinggang ditambah 1 cm, sedangkan pola belakang = seperempat lingkaran pinggang dikurangi 1 cm. Jadi, pada posisi garis pinggang, lebar pola belakang = lebar pola depan dikurangi 2 cm.
- Posisi garis pinggul, pola depan = seperempat lingkaran pinggul ditambah 1 cm, sedangkan pola belakang = seperempat lingkaran pinggul dikurangi 1 cm. Jadi, pada posisi garis pinggul, lebar pola belakang = lebar pola depan dikurangi 2 cm. Sementara posisi pada bagian lain relatif sama dengan pola kemeja pria model jahitan samping lurus yang telah dijelaskan sebelumnya.

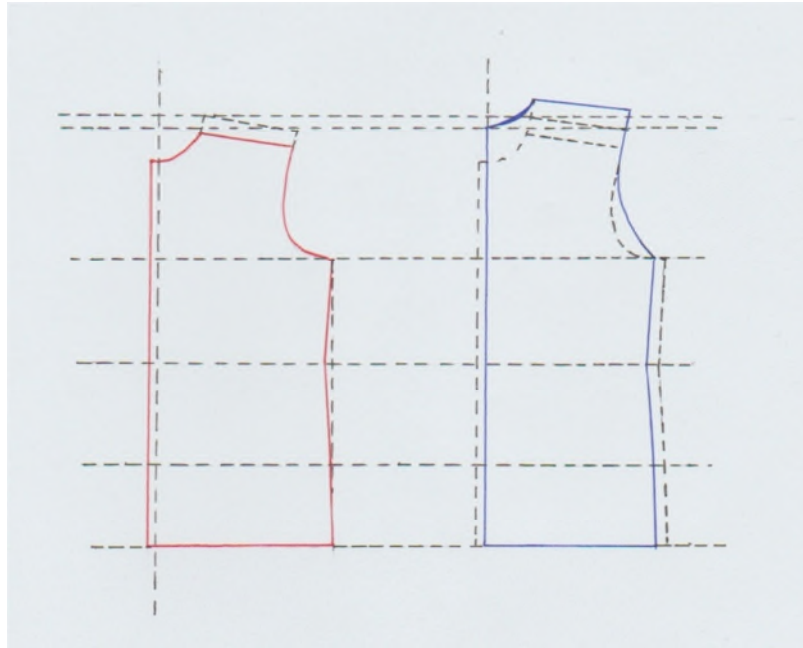
#### **4. Kemeja pria bisa dipakai dimasukkan maupun diluar celana bawahan**

Pada prinsipnya relatif sama dengan pola kemeja pria model jahitan samping lurus, kecuali perbedaan pada jahitan samping yang dibuat melengkung mengikuti bentuk tubuh calon pemakainya, yaitu:

- Posisi garis dada, bagian depan = seperempat lingkaran dada ditambah 1 cm, sedangkan bagian belakang = seperempat lingkaran dada dikurangi 1 cm. Jadi, pada posisi garis dada, lebar pola belakang = lebar pola depan dikurangi 2 cm.
- Posisi garis pinggang dibuat lengkungan sedikit, antara 1cm sampai 2 cm saja. Pada posisi garis pinggang, lebar pola belakang = lebar pola depan dikurangi 2 cm.



- Posisi batas bawah baju, lebarnya dibuat sama dengan lebar pada posisi garis dada. Lebar pola belakang = lebar pola depan dikurangi 2 cm.
- Sementara posisi pada bagian lain relatif sama dengan pola kemeja pria model jahitan samping lurus yang telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 2.45 Pola kemeja pria yang dipakai didalam celana Skala 1:6

( Sumber : Modul LPK Intan Sruweng)

## B. Kerangka Berpikir

Kemeja adalah salah satu jenis busana yang paling sering digunakan oleh pria. Kemeja pria merupakan busana pria yang tidak pernah punah dari masa ke masa dan tidak hanya digunakan untuk acara-acara formal, tetapi juga digunakan untuk acara non formal. Kemeja yang digunakan untuk acara formal dan non formal memiliki perbedaan dibagian lengan dan penyelesaian bagian bawah kemeja. Kendala yang didapat dari kemeja pria adalah

perkembangan model dan desain yang tidak berbeda jauh dibandingkan dengan model dan desain yang sebelumnya..

Dari tahun ke tahun, perubahan bentuk desain dan model kemeja tidak terlalu jauh. Hanya dibedakan pada bagian kerah, lengan, yoke, manset, motif bahan dan warnanya saja. Bagian-bagian kemeja mempunyai garis-garis yang tegas, misalnya kerah dan yoke. Proses pembuatan kemeja pria pun sama dengan pembuatan kemeja pada umumnya, hanya saja pembuatan kemeja pria dibedakan pada pemasangan lengan terlebih dahulu kemudian menyambungkan sisi lengan dengan sisi badan. Cara pemakaian kemeja juga dibedakan dengan dua cara yaitu kemeja yang digunakan didalam celana dan kemeja yang digunakan dibagian luar celana.

Sumber-sumber tentang busana pria pun sulit untuk ditemukan karena berbanding terbalik dengan perkembangan busana wanita yang tumbuh dengan pesat. Sehingga membuat busana pria semakin sulit untuk dikembangkan. Kurangnya sumber-sumber tertulis tentang busana pria ini membuat penulis ingin mengkaji tentang kemeja pria agar menjadi sebuah buku atau literatur yang dapat mempermudah untuk mencari pengetahuan tentang busana pria.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data tentang perkembangan desain dan pola kemeja pria

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan lembaga-lembaga kursus. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil 2013-2014.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Sukmadinata (2005:15) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif”. Penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2008:60) “penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”.

#### **D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi,

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan apa yang diteliti (Sangadji & Sopiah, 2010: 312)

b. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu objek tertentu (Prastowo, 2010: 146) wawancara merupakan suatu komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Peneliti mencari data dengan narasumber yang terpilih. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara terstruktur yaitu setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat atau merekamnya. Tetapi terdapat pula situasi dimana peneliti juga melakukan wawancara tak berstruktur, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 3 (tiga) orang narasumber yang telah berpengalaman dan memahami dengan benar

tentang kemeja pria. Narasumber dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu orang yang memiliki penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan dipertanyakan dan orang yang memiliki pengalaman terhadap bidang yang akan dipertanyakan. Dalam penelitian ini ketiga narasumber akan memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang analisis tentang kemeja pria. Berikut adalah data narasumber tersebut :

1. Bapak Rosidi, berprofesi sebagai penjahit sekaligus pemilik *Paris Taylor and Dressmaking* (NS1)
2. Bapak Helmon Hoesin bin Husin bin Said, berprofesi sebagai pensiunan tenaga pendidik di Universitas Negeri Jakarta (NS2)
3. Ibu Putu Agung, berprofesi sebagai pemilik dan pengajar di LPK Saraswati (NS3)

c. Dokumentasi

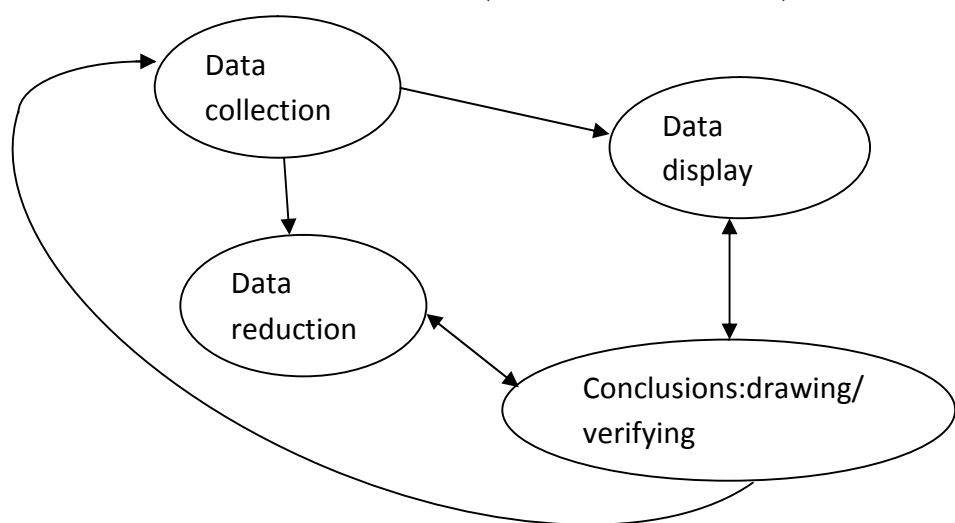
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 229). Langkah awal melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data dari sumber tertulis yaitu studi pustaka yang bertujuan untuk menelaah konsep yang relevan dengan masalah. Data-data tersebut berasal dari buku, kamus, media massa (internet dan koran) yang berkaitan dengan penulisan ini, kemudian untuk membantu menganalisis masalah digunakan data

visual berupa foto-foto dan gambar-gambar desain kemeja pria. Dalam dokumentasi peneliti tidak sekedar melakukan pengambilan gambar saja namun peneliti melakukan recorder dengan merekam apa saja yang terjadi dilapangan mulai dari wawancara tidak terstruktur sampai data hasil wawancara dengan para narasumber

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisaikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2007:89). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010: 333)

#### Model interaktif dalam analisis data (Miles dan Huberman)



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

( Sumber : Sugiyono: 2010: 338)

Teknik analisis ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data ini, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mulai merangkum, menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu (Arikunto, 1995:448). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada penelitian ini, data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disebut juga interpretasi data. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapat. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri yang dioperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan pengecekan terhadap data itu, dalam hal ini data yang berasal dari sumber tertulis atau kepustakaan yang digunakan sebagai pedoman perancangan dikumpulkan, disusun dan dikelompokkan untuk kemudain dipertemukan dengan data-data dari kenyataan yang diperoleh dilapangan, yaitu hasil wawancara dari ahli yang mengetahui tentang busana pria (nara sumber) serta data-data visual. Teknik tersebut untuk memeriksa keabsahan data yang bertujuan untuk membandingkan ada tidaknya kecocokan antara data yang diperoleh di lapangan



## **BAB IV**

### **TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data**

Kemeja sudah banyak dikenal oleh berbagai kalangan diseluruh penjuru dunia karena kemeja merupakan produk fashion yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan baik itu pria maupun wanita, kemeja juga dapat memberikan penampilan sempurna dalam menjalankan berbagai aktifitas. Kemeja umumnya dipakai oleh pria yang menutupi bagian bahu, tangan, dada hingga perut, memiliki kancing, ber lengan panjang atau pendek, berbahan katun dan lain sebagainya. Pertama kalinya kemeja terkenal dan banyak digunakan di Eropa dengan sebutan camisa dan hanya memiliki satu warna yaitu putih. Pada abad ke-17 bangsawan Eropa menggunakan kemeja putih dengan dihiasi renda-renda pada bagian dada dan lengan. Dan perkembangan kemeja baru mulai terasa pada tahun 1800 dengan banyaknya model-model dan desain yang paling mewah dan memiliki kerah dengan menggunakan bulu-bulu atau biasa disebut fuff. Kemeja dengan kerah tersebut sangat populer pada masa itu.

Namun dengan kemeja yang memiliki kerah tersebut akan membuat penggunaanya kesulitan untuk bergerak. Sehingga pada akhirnya HG Wells membuat desain kemeja yang kerahnya dapat dilipat pada akhir tahun 1902. Kemeja dengan kerah terlipat ini menjadi terkenal dalam dunia fashion dan hingga sekarang belum berubah. Hingga saat ini sudah banyak kemeja yang

dibuat dengan berbagai warna dan bentuk baik untuk memperindah maupun untuk memberikan kenyamanan pemakainya.

Jenis –jenis kemeja antara lain :

a) Camp shirt



Gambar 4.1

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah jenis kemeja lengan pendek atau blus sederhana dengan saku depan dan kerah samping. Kemeja ini biasanya dipilih agar terlihat rapih namun tidak terkesan kaku atau semi formal. Biasanya digunakan untuk busana kuliah. Kemeja ini cocok dipadukan dengan celana jeans dan jaket agar terlihat lebih muda dan trendi

b) Dress Shirt



Gambar 4.2

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah kemeja dengan kerah formal (agak kaku) umumnya dengan bukaan penuh dari kerah hingga bagian bawah dan menggunakan kancing, mempunyai lengan dengan manset. Ini adalah jenis kemeja yang digunakan untuk acara formal. Kemeja seperti ini biasanya dilengkapi dengan dasi panjang dan setelan jas, juga bisa dengan sepatu pantofel. Jas tersebut bisa digantikan dengan rompi dan tidak akan mengubah kesan formalnya.

c) Dinner Shirt



Gambar 4.3

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m=1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m=1))

Adalah kemeja yang dibuat khusus untuk dikenakan dengan pakaian malam laki-laki, misalnya dasi hitam atau dasi putih. Kemeja jenis ini biasanya kita jumpai dipakai oleh karyawan hotel pria yang melayani tamu eksklusif. Hasil yang tercipta jika mengenakan pakaian ini adalah rapih dan bersih, oleh karena itu untuk menggunakan pakaian ini dibutuhkan tempat dan waktu yang tepat. Misalnya untuk ke pesta dansa dan makan malam yang berkelas.

## d) Winchester Shirt



Gambar 4.4

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah jenis kemeja dengan motif bergaris atau berwarna namun dengan variasi kerah dan mnaset yang berwarna putih. Kemeja ini biasa digunakan oleh pegawai kantoran karna berkesan rapih namun tetap dinamis. Kemeja ini sangat nyaman digunakan dengan dasi atau tanpa dasi, kemeja ini dapat juga digunakan untuk acara formal maupun casual dengan cara bagian lengan dilipat sampai siku.

## e) Guayabera



Gambar 4.5

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah jenis kemeja dengan sulaman atau bordir dan mempunyai empat saku. Kemeja jenis ini agak sulit ditemukan pada jaman sekarang, karena memiliki empat kantong sehingga terlihat terlalu ramai, ditambah lagi pria pada jaman sekarang lebih senang menggunakan pakaian yang lebih simple. Namun model ini biasa digunakan oleh pembuat pakaian muslim pria atau biasa kita kenal dengan sebutan baju koko, namun perbedaannya adalah baju koko tidak memiliki kerah lipat.

f) Poet Shirt



Gambar 4.6

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah jenis kemeja dengan bagian badan yang longgar atau blus dengan lengan uskup penuh, biasanya dengan kelebihan atau tambahan bahan dibagian depan dan manset. Fashion item ini biasa digunakan oleh perempuan yang ingin tampil casual namun tetap terlihat rapih.

## g) Polo Shirt



Gambar 4.7

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah jenis kemeja yang sangat populer dan banyak digunakan oleh kaum muda. Dengan jenis bahan yang lebih nyaman dan mudah menyerap keringat. Pakaian ini dapat memberi kesan casual dan trendi, juga cocok digunakan bagi pria yang senang beraktifitas di luar ruangan, dapat juga digunakan untuk busana kuliah karena menggunakan kerah sehingga masih terkesan rapih

## h) Sleeveless Shirt



Gambar 4.8

(Sumber: [www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1](http://www.duniagumi.blogspot.com/2015/05/asal-usul-kemeja-dan-jenis-jenisnya.html?m==1))

Adalah jenis kemeja tanpa lengan atau biasa disebut dengan tanktop.

#### **b. Deskripsi Data Wawancara Informan Ahli**

Dalam penelitian ini selain dari literature yang ada, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperkuat data yang diperoleh. Untuk mendapatkan data wawancara mengenai analisis tentang kemeja pria, digunakan wawancara dengan 3 orang narasumber yang terdiri dari, 1 (orang) pensiunan tenaga pendidik, 1 (satu) orang pemilik dan pengajar LPK atau tempat kursus menjahit, dan 1 (satu) orang penjahit taylor, yaitu :

1. Bapak Rosidi – Pemilik usaha Paris Taylor, pengajar lepas di Universitas Negeri Jakarta bidang Tata Busana untuk pembuatan pola busana pria
2. Bapak Dr. H. Helmon Hoesin – Pensiunan tenaga pengajar di Universitas Negeri Jakarta
3. Ibu D. Putu Agung – Pemilik dan pengajar di LPK Saraswati

**Tabel 4.1 Daftar Narasumber**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Kode</b>
1	Rosidi	Paris Taylor & Dressmaking Jln. Tiang Bendera IV No. 62c Jakarta Pusat	Pemilik Usaha “Paris Taylor”	NS 1
2	Dr. H. Helmon Hoesin	Jln. Moncokerto IX Utun Kayu	Mantan tenaga pengajar dalam	NS 2

			bidang busana	
3	D. Putu Agung	LPK Saraswati Jln. Rawajati Timur II No.30 Pancoran Jakarta Selatan		NS 3

## B. Temuan Penelitian Berdasarkan Sub Fokus Penelitian

Temuan penelitian yang dikemukakan dalam bagian ini dirumuskan menurut interpretasi serta dipaparkan dalam bahasa dan uraian peneliti sendiri serta menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber.

### a. Temuan Penelitian Berdasarkan Perkembangan Desain Kemeja Pria

Temuan berdasarkan perkembangan desain kemeja pria yaitu diambil dari hasil observasi adalah berbagai macam model kemeja yang sedang trend yang peneliti ambil dari toko online shop yaitu Zalora. Disini terdapat berbagai macam bentuk desain kemeja mulai dari yang berlengan pendek hingga berlengan panjang. Juga dengan berbagai macam warna yang beragam. Dalam temuan ini, peneliti menemukan berbagai macam warna yang digunakan oleh pria. Misalnya warna pink yang biasanya dipakai oleh wanita tetapi sekarang sudah dapat dipakai oleh laki-laki. Juga dengan motif yang beragam, lelaki sudah dapat menggunakan motif yang tidak kalah dengan pakaian wanita.





Gambar 4.9 Kemeja pria dengan variasi model kantong  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.10 Kemeja pria dengan motif dan warna asimetris  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.11 Kemeja pria dengan variasi motif  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.12 Kemeja pria dengan warna pink  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.13 Kemeja pria dengan kombinasi pada lengan  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.14 Kemeja dengan motif berbeda pada bagian kantong  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.15 Kemeja pria yang pas pada badan  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 4.16 Kemeja pria dengan kombinasi pada bagian pas bahu  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))

Kemeja banyak dikenal diseluruh penjuru dunia, sebuah pakaian atas khususnya untuk pria, pakaian ini menutupi tangan, bahu, dada hingga ke perut. Umumnya pakaian ini berkerah dan berkancing depan, berlengan panjang badan pendek dengan bahan katun, line, dan sebagainya. Kemeja

pertama kali dikenal didaratan Eropa dengan sebutan Camisa, yang masih dekat dengan bentuk aslinya, yaitu blus dalam bahasa Perancis, terutama untuk wanita dan hem dari bahasa Belanda. Zaman dahulu kemeja hanya memiliki satu warna yakni putih, saat itu baju kemeja putih hanya dikenal sebagai baju para bangsawan. Fakta ini tertulis pada buku *Men's Wardrobe Serichic Simple*, disebutkan, para bangsawan Eropa abad ke-17 biasa memakai kemeja putih yang dihiasi renda pada bagian dada dan lengan. Selain itu mereka juga biasa tampil dengan kemeja putih pada saat mengenakan busana tuxedo, busana yang berasal dari kalangan bangsawan Inggris.

Kemeja Lena (linen) telah dikenal sejak dinasti XVIII kerajaan mesir kuno. Kemeja itu hanya sepotong kain segiempat yang dilipat detengah panjang. Setelah dijahit tepi kiri dan kanan kemeja diberi lubang untuk leher dan lengan. Selain yang tanpa lengan, ada juga yang berlengan. Kecuali Mesir, pakaian mirip tunik itu juga umum dikenakan di Samaria, Babilonia, Suriah, Ibrani, Yunani, dan Persia. Bahan yang sering digunakan adalah wol bulu domba yang ditenak sendiri. Selain secara blong, pemakai kemeja juga sering mengikat bagian pinggangnya dengan sabuk lebar. Sedangkan masyarakat yunani biasanya akan mengikat dipundak dengan bros. Tahun 1800-an, industri pakaian berkembang pesat di Eropa dan AS. Dua warga AS penemu Elias Howe dan ahli mesin Isaac Singer mengembangkan mesin jahit canggih untuk ukuran saat itu. Mesin itu diakui menjadikan proses pembuatan pakaian lebih mudah. Banyak perusahaan pakain jadi didirikan. Kerah hias tinggi diganti dengan kerah dan dasi. Sejak 1950-an pria mulia menggemari

kemeja berwarna-warni untuk padanan setelan jas. Tak hanya variasi warna, tahun 1960-an para pria semakin leluasa memilih kemeja dari bahan apapun. Tahun 1970, kemeja pria tampil dengan garis dan corak warna yang sangat bervariasi. Malahan kaum wanita juga tak lagi tabu mengenakan blus dengan garis bentuk serupa kemeja pria.

Memasuki awal tahun 1800-an perkembangan kemeja baru mulia bermunculan salah satunya model paling mewah yakni dengan kerah berupa bulu-bulu yang biasa disebut Ruff model ini cukup populer pada saat itu, sayangnya bahan ruff ini lebih kaku sehingga menyulitkan pemakainya untuk bergerak, sampai akhirnya 1902 HG Wells membuat model baju berkerah yang dapat dilipat. Perkembangan kemeja semakin pesat tatkala pakaian ini mulai memperlihatkan model baru yang lebih modern, kemudian mulai diperkenalkan di Indonesia pada awal tahun 1918 dari saudagar kaya, namun karena model yang terbilang awam dimata penduduk Indonesia, kemeja kurang banyak diminati, ditambah dengan kebudayaan Indonesia yang lebih menyukai pakaian batik dan kebaya.

Desainer ternama seperti Donna Karan, Isaac Mizrahi, Jil Sander, Ralph Lauren, mencoba mengeksplorasi bahan putih menjadi kemeja aneka rupa. Adakemeja putih dengan kerah Nehru, ada yang sederhana seperti baju kurung, baju barong, ada pula kemeja putih yang penuh dengan dekorasi dibagian depan. Tetapi yang paling populer adalah kemeja katun putih bermodel standar untuk busana kerja. Kemeja putih bisa digunakan untuk suasana formal maupun casual. Untuk suasana casual, pria cukup melipat

lengan kemeja putih hingga siku dan memadukannya dengan celana jeans biru.

Kebanyakan orang sudah tidak asing lagi dengan kain katun. Kain katun (cotton) adalah jenis kain rajut yang berbahan dasar serat kapas. Kain katun merupakan jenis kain yang paling banyak digunakan dalam pembuatan pakaian. Karakteristik kain katun ialah nyaman dan mudah menyerap keringat dan tidak panas saat digunakan. Hal ini dikarenakan kain katun terbuat dari serat kapas. Kain katun juga terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya :

1. Kain katun biasa

Ciri-cirinya adalah :

- a. Motifnya bermacam-macam : polos, garis, bunga, atau abstrak
- b. Harga relatif lebih murah
- c. Tidak ada ciri khusus seperti kode warna
- d. Daya serap keringat mulai dari sedang sampai bagus, tergantung prosentasi bahan katunnya
- e. Tidak kisut ketika dicuci
- f. Mudah disablon
- g. Tidak berbulu
- h. Untuk bahan yang berwarna tidak luntur

2. Katun jepang

Katun jepang sepintas mirip dengan katun biasa, namun bahan katun jepang memiliki ciri khusus antara lain :

- a. Memiliki daya serap sangat bagus
- b. Permukaan kain lebih halus

- c. Memiliki kualitas warna yang bagus
- d. Awet walaupun dicuci berkali kali

Harga katun jepang lebih mahal dibandingkan dengan kain katun lain.

Biasanya bahan ini dijadikan bahan blus untuk pakaian sehari-hari.

### 3. Katun paris motif

Katun paris motif hampir sama dengan katun jepang. Ciri-ciri nya ialah :

- a. Memiliki kode warna pada kain
- b. Daya serap keringat sangat bagus
- c. Harga relatif lebih mahal
- d. Warna dan permukaan kain sama dengan katun jepang

Perbedaannya adalah katun Paris lebih tipis dibandingkan katun jepang. Kain ini biasa digunakan untuk blus wanita

### 4. Kain Katun Paris Polos

Katun jenis ini sebenarnya hampir sama dengan katun biasa, hanya saja lebih tipis. Harganya pun hampir sama dengan katun biasa, dan katun ini tidak memiliki kode warna seperti katun paris motif di kainnya. Biasanya digunakan untuk blus wanita dan bahan kerudung.

### 5. Kain Katun Silk/India/Zada

Katun jenis ini ada 2 macam yaitu yang tipis dan yang tebal. Ciri-ciri kain katun ini adalah :

- a. Permukaan kain lebih mengkilap
- b. Harga sedikit lebih mahal diatas katun biasa, namun tidak semahal katun jepang
- c. Daya serap keringat paling rendah



d. Warna kilapnya awet meskipun sering dicuci

#### 6. Kain Katun Minyak

Kain katun ini sama seperti kain katun lainnya hanya saja permukaan terkesan berminyak (kilapnya berbeda dengan katun silk). Ciri-ciri katun minyak adalah :

- a. Harganya sama dengan katun biasa
- b. Daya serap keringat lumayan bagus
- c. Kilap akan berkurang setelah beberapa kali pencucian



Gambar 4.17 Gambar variasi warna kain katun  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))



Gambar 4.18 Gambar serat kain katun  
(Sumber : [www.Google.com](http://www.Google.com))

Sedangkan sejarah kemeja flanel kabarnya ditemukan pada awal abad ke-16 di Wales, dan sering disebut flannelette ([www.kompasiana.com/almahesa/asal-ususl-kemeja-di-dunia-paling-bersejarah\\_54f9622ea33311ef048b4d20](http://www.kompasiana.com/almahesa/asal-ususl-kemeja-di-dunia-paling-bersejarah_54f9622ea33311ef048b4d20)) . Saat itu para petani memakai pakaian hangat yang sedikit tebal untuk melindungi diri mereka dari cuaca dingin. Sebelumnya flanel di produksi secara tradisional dan rumahan. Pada abad ke-18, telah terjadi perubahan besar-besaran didalam praktisi industri. Kemudian flanel mulai diproduksi secara masal dan menjadi produk pabrikan. Kemudian abad ke-20, flanel tidak hanya diproduksi untuk cuaca dingin, namun mulai disesuaikan dengan musim-musim yang ada. Dengan memaksimalkan pencampuran kapas (cotton) dengan sutra, flanel kini menjadi lebih tipis dan ringan, sehingga kemeja flanel dapat digunakan di cuaca yang hangat. Dan saat ini peredarannya sampai ke mancanegara. Kemeja terpopuler tahun 70-an adalah kemeja dengan merk Alisan, model jaman dulu ini sudah lama ada di Indonesia sejak 1975 dna memiliki garmen pertama yang dibuka di Jakarta. Kemeja Alisan memiliki kualitas yang baik, tidak jarang sampai saat ini banyak orang yang masih memilikinya. Alisan memiliki model yang cukup bagus dimasa itu dengan mmotif polos dan balutan dua kantong, ada juga perpaduan warna pada kerah dan lengan, namun masih banyak model lainnya. Alisan terkenal dengan bahannya yang kuat serta ketahanan warnanya yang tidak mudah pudar selain itu lebih lembut dan nyaman untuk dikenakan, tidak heran jika harganya cukup mahal. Sampai saat ini kemeja masih banyak diminati kalangan muda-mudi, apalagi dengan model yang semakin bagus. Seperti yang kita tahu saat ini banyak

kemeja Kore yang bermunculan khususnya di pasar Indonesia, selain modelnya yang sederhana, kemeja ini juga tergolong murah, dan dapat ditemukan dimana saja



**Gambar 4.19 Kemeja pria dengan warna muda**  
( Sumber : Ratih Poeradisastra : Padu padan busana pria, 2003, Jakarta)



**Gambar 4.20 kemeja pria dengan warna muda untuk ke kantor**  
( Sumber : Ratih Poeradisastra : Padu padan busana pria, 2003, Jakarta)

### 1) Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber berdasar kan sub dan sub-sub fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah ada. Berikut adalah pemaparannya.

#### 1. Model

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian model, adalah sebagai berikut :

*“ ..... perkembangan modelnya tidak terlalu banyak, hanya saja sering model yang tred beberapa tahun lalu, kemudian dikeluarkan kembali sehingga terlihat seperti model baru, padahal itu hanya pengulangan model saja.....” NS 1*

*“ ..... iya, ada perkembangan model dari masa ke masa. Karena semakin lama semakin bagus.....” NS 2*

*“.....Terdapat perkembangan, tapi tidak seperti busana wanita. Busana pria agak lambat perkembangannya.....” NS 3*

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan perkembangan modelnya yaitu, perkembangan model kemeja pria dari masa kemas mengalami perubahan, terlihat dari model kemeja pria yang semakin lama semakin bagus, perkembangan kemeja pria tidak seperti busana wanita yang berkembang cepat. Tetapi kadang perkembangan kemeja pria bukanlah murni perkembangan model baru, hanya pengulangan dari model lama yang pernah trend beberapa tahun yang lalu.

## 2. Bahan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian bahan, adalah sebagai berikut :

*“..... katun jepang, aikon, drill ... “ NS 1*

*“..... Katun dan rayon .....” NS 2*

*“..... katun, tapi tidak menutup kemungkinan menggunakan sutra .....” NS*

## 3

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan bahannya yaitu, kemeja pria dibuat dengan menggunakan bahan katun, katun jepang, rayon, aikon, drill, juga dapat menggunakan sutra untuk kesempatan tertentu. Tetapi juga dapat menggunakan bahan yang sesuai dengan keinginan pemakai.

## 3. Motif

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian motif, adalah sebagai berikut :

*“ .....di taylor jarang orang yang memesan kemeja karena 80% orang lebih memilih membeli kemeja daripada menjahit, taylor lebih banyak mendapat pesanan celana dan stelan....” NS1*

*“ ..... polos, kotak-kotak, bergaris, atau sesuai dengan keinginan pemakai.....” NS2*

*“..... Sama dengan wanita, zaman sekarang sudah banyak pria yang berani menggunakan motif bunga. Motif batik dan polos digunakan untuk*

*kesempatan formal atau resmi, untuk motif lain termasuk motif bunga digunakan untuk kesempatan non formal.*

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan motifnya yaitu, seiring dengan perkembangan zaman, pria sudah berani menggunakan kemeja dengan motif bunga, berbeda dengan zaman dulu yang menggunakan motif polos atau geometris. Tetapi zaman sekarangpun masih terdapat kemeja dengan motif polos atau geometris.

#### 4. Warna

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian warna, adalah sebagai berikut :

*“.....menggunakan warna-warna muda..... “ NS 1*

*“..... warna muda atau putih .....”*

*“ ..... pria zaman sekarang sudah berani menggunakan warna-warna yang berani, misalnya biru electric. Berbeda dengan zaman dulu yang lebih banyak menggunakan warna muda....”*

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan warnanya yaitu, perkembangan zaman jelas mempengaruhi penggunaan warna pada kemeja pria, sama halnya dengan motif, pria zaman sekarang sudah berani menggunakan warna-warna kontras untuk penggunaan kemejanya,

## 5. Tekstur

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian tekstur, adalah sebagai berikut :

*“ ..... halus .....” NS 1*

*“.....yang agak kaku boleh .....” NS 2*

*“ .....tekstur rata tetapi bermotif tipis atau berbayang .....” NS 3*

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan teksturnya yaitu, kemeja pria dapat dibuat dengan menggunakan tekstur bahan yang halus, rata dan bermotif tipis atau berbayang, juga dengan menggunakan bahan yang agak kaku.

## 6. Penyelesaian Tepi Kemeja

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian penyelesaian teknik jahit, adalah sebagai berikut :

*“ ..... lekukan seperti setengah lingkaran yang terdapat dibagian bawah kemeja itu hanya model saja, kemeja yang bagian bawahnya rata juga dapat digunakan didalam pantalon, tergantung sipemakai.....” NS 1*

*“ ..... bagian bawah kemeja terdapat penyelesaian dengan lekukan seperti setengah lingkaran dan belahan sedikit disamping, dibuat agar tidak bergelembung dan rapih ketika dimasukkan kedalam celana atau pantaloon .....” NS 2*

*“ ..... lekukan seperti setengah lingkaran yang terdapat dibagian bawah kemeja memang dimaksudkan untuk penggunaan kemeja yang dimasukkan kedalam celana, tetapi zaman sekarang hal tersebut sudah*

*tidak berpengaruh karena perbedaan pola yang terdapat di garmen dan taylor, juga dengan keinginan sipemakai ....” NS 3*

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan penyelesaian teknik jahitnya yaitu, terdapat dua jenis penyelesaian akhir bagian bawah kemeja, pertama kemeja berlengan panjang dengan bagian bawah yang berbentuk setengah lingkaran yang digunakan untuk dimasukkan kedalam celana, kedua kemeja berlengan pendek dengan bagian bawah dijahit lurus dibuat untuk digunakan diluar kemeja, tetapi zaman sekarang teori tersebut sudah tidak berpengaruh lagi karena pria zaman sekarang lebih mengikuti tingkat kenyamanan mereka.

#### 7. Sistem Pembuatan Pola

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan sub-sub fokus penelitian sistem pembuatan pola, adalah sebagai berikut :

*“ .... pembuatan pola kemeja yang saya gunakan langsung di buat di atas bahan, tidak menggunakan pola di atas kertas ” NS 1*

*“ .... kalau untuk orang Indonesia, jelas pola Jepang yang lebih baik karena ukuran dan bentuk badan orang Asia lebih pendek dan gemuk dibanding dengan orang Eropa ....” NS 2*

*“ ....pada dasarnya, pembuatan busana pria yaitu kemeja dan celana tidak menggunakan pola, karena hanya lurus saja dan tidak membentuk pinggang, tetapi seiring perkembangan zaman pria menjadi lebih suka menggunakan kemeja yang berbentuk badna dan memiliki garis hias misalnya garis princes sehingga dibutuhkan juga pola ....” NS 3*



Berdasarkan hasil wawancara, ketiga narasumber menyatakan kemeja pria berdasarkan sistem pembuatan polanya yaitu, pada dasarnya pembuatan busana pria tidak menggunakan pola, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, pola juga dibutuhkan untuk pembuatan busana pria, dan pola yang lebih baik digunakan adalah pola Jepang karena ukuran tubuh orang Indonesia dan orang Jepang tidak berbeda jauh, untuk tinggi dan bentuk badannya masih terdapat persamaan. Berbeda dengan pola Eropa atau Amerika .

#### **b. Temuan Penelitian Berdasarkan Pola Kemeja Pria Yang Digunakan**

##### **1) Membuat pola badan bagian depan pola kemeja pria sistem Soekarno**

###### 1. Membuat garis siku A-B-C-D-E dan F

A-B = selalu 2 cm untuk dewasa dan 1 ½ untuk anak-anak

A-C = 4 cm, ukuran rendah bahu

A-F = 67 cm, ukuran panjang kemeja

B-D = 18 cm, ukuran rendah punggung

B-E = 39 cm, ukuran panjang punggung

###### 2. Membuat kerung leher

A-N =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher + 1 cm =  $(36 \text{ cm} : 6) + 1 = 7 \text{ cm}$

A-T = (A-N) + 2 cm = 7 cm + 2 cm = 9 cm

Hubungkan titik T dengan titik N

N-g=g-T

g-r= turun 1 ½ cm. T-r-N = adalah kerung leher depan

###### 3. Menentukan lebar punggung

C-P =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung + 1 cm =  $(42 \text{ cm} : 2) + 1 \text{ cm} = 22 \text{ cm}$

Hubungkan titik T dengan titik P

T-P adalah lebar bahu

4. Menentukan besar badan

$$D-L = \frac{1}{4} \text{ lingkaran badan} + 4 \text{ cm} (84:4)+4 \text{ cm} = 25 \text{ cm}$$

$$E-K = (D-L) - 2 \text{ cm} = 25 \text{ cm} - 2 \text{ cm} = 23 \text{ cm}$$

$$F-O = D-L = 25 \text{ cm, titik O} = \text{naik } 1 \text{ cm}$$

5. Menentukan kerung lengan

$$D-X = C-P = 22 \text{ cm}$$

$$X-Z = \frac{1}{3} X-P$$

$$Z-h = \text{kekiri } 3 \text{ cm}$$

Hubungkan titik P dengan titik h dan titik h dengan titik L

$$P-m = m-h \text{ dan } h-i = i-L$$

$$i-j = \text{kekiri } 1 \frac{1}{2} \text{ cm dan titik m kekiri } \frac{1}{2} \text{ cm}$$

hubungkan titik P-m-h-j-l = kerung lengan badan depan

## 2) Membuat pola badan bagian belakang

perhatikanlah pola badan depan, dari pola badan depan ke pola badan belakang

dirubah :

7. Menentukan bagian tengah (belakang)

$$N-M = F-U = \text{kekanan } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$\text{Titik U} = \text{naik } 1 \text{ cm}$$

Hubungkan titik U dengan titik M dan diperpanjang ke atas

8. Menentukan besar badan

Pola badan bagian sisi atau samping L-K-O tetap sama dengan pola badan depan

Hubungkan titik U dengan titik O

$$W-L = (D-L) - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 25 \text{ cm} - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 23 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$Y-K = (E-K) - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 23 \text{ cm} - 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = 21 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$U-O = W-L = 23 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

9. Menentukan bagian punggung

$$P-H = \text{naik } 7 \text{ cm}$$

$$T-Q = \text{naik } 6 \text{ cm}$$

$$S-H = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung} + \frac{1}{2} \text{ cm} = (42 \text{ cm} : 2 + \frac{1}{2} \text{ cm} = 21 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$h-Q = P-T = \text{lebar bahu}$$

$$h-h' = \text{kekanan } \frac{1}{2} \text{ cm}$$

Hubungkan titik H-P-h'-L = adalah kerung lengan badan depan

10. Menentukan kerung leher belakang

$$Q-G = \frac{1}{10} \text{ lebar punggung, } 42 \text{ cm} : 10 = 4,2 \text{ cm}$$

Q-G-S = merupakan sudut siku-siku

$$Q-t = t-S$$

Titik t = turun  $1 \frac{1}{2} \text{ cm}$

11. Menentukan pola lapak bahu

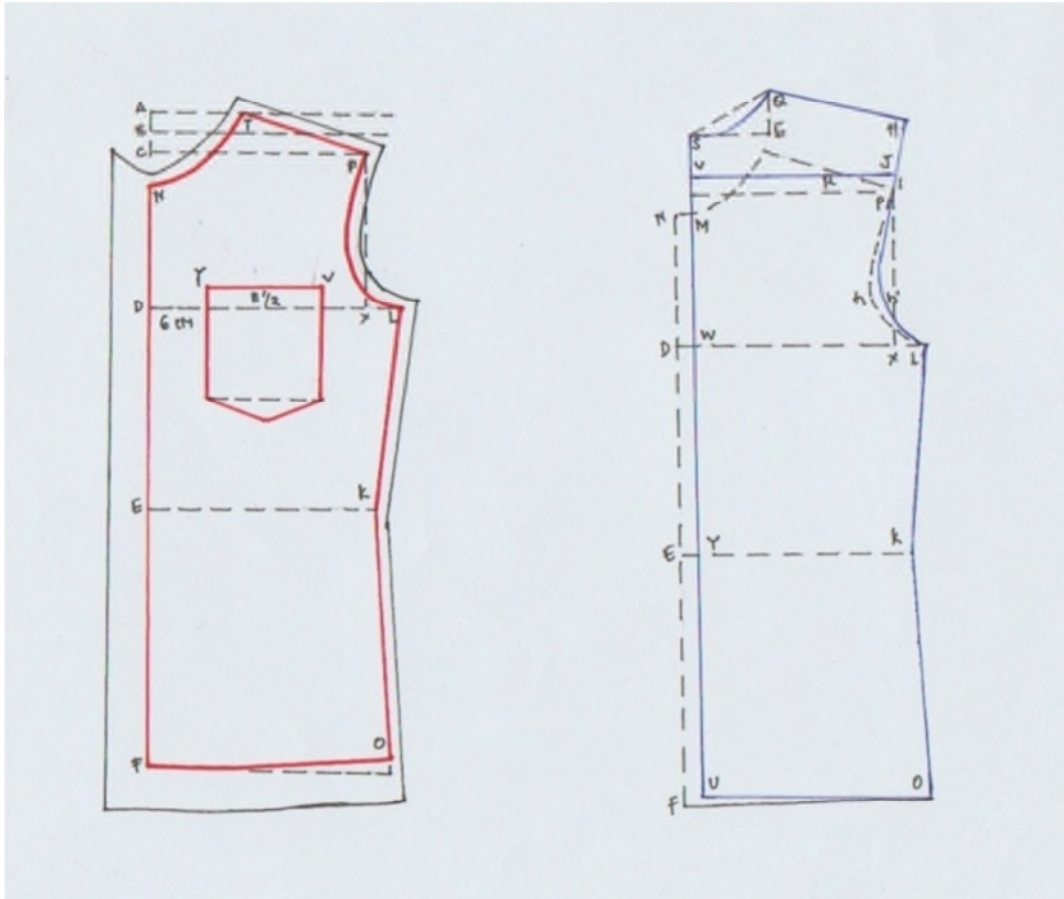
$$H-J = \text{turun } 5 \text{ cm}$$

J-V-S = sudut siku-siku. Hubungkan titik V-J-H-Q-S-V = adalah pola lapak bahu

12. J-I = turun  $\frac{1}{2} \text{ cm}$

$$I-R = \frac{1}{3} V-J = 21 \text{ cm} : 3 \text{ cm} = 7 \text{ cm}$$

Hubungkan titik V-R-I-h'-L-K-O-U-Y-W-V = adalah pola badan belakang



Gambar 4.22 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

### 3) Membuat pola lengan

3. Membuat persegi panjang A-B-C-D

$A-B = C-D = 22\text{cm}$ , panjang lengan

$A-C = B-D = \text{rendah punggung ditambah } 1\text{ cm} = 18\text{ cm} + 1\text{ cm} = 19\text{ cm}$

4. Menentukan kerung lengan

$C-F = \frac{1}{2} (A-C)$  dikurangi  $1\text{ cm} = (19\text{ cm} : 2) - 1\text{ cm} = 8\frac{1}{2}\text{ cm}$

Hubungkan titik A-F

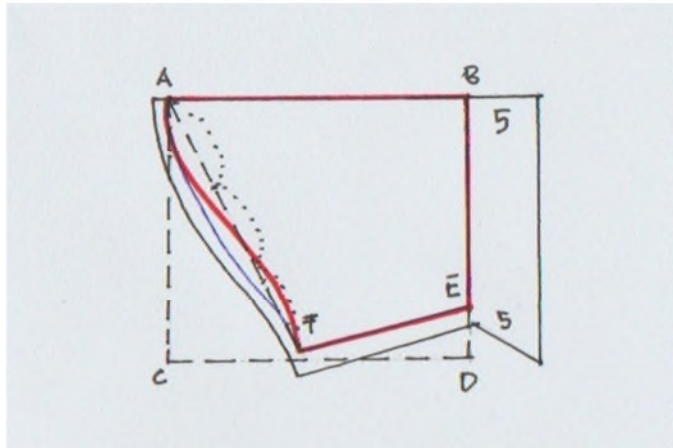
$A-L = L-F$  dan  $F-R = \frac{1}{3} F-A$

$L-L' = \text{kekiri atau keluar } 1\frac{1}{2}\text{ cm}$

Titik R = kekanan atau kedalan  $\frac{3}{4}\text{ cm}$

Dari titik A turun  $1\frac{1}{2}$  cm melengkung kedalam melalui L' dibentuk mengikuti garis penolongnya sampai pada titik F adalah kerung lengan belakang.

Dari titik A turun  $1\frac{1}{2}$  cm melengkung kedalam melalui titik L dan titik R dilanjutkan sampai pada titik F adalah kerung lengan depan.



Gambar 4.23 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

#### 4) Membuat pola kerah

##### 3. Membuat segi panjang A-B-C-D

$A-B = C-D = 5$  cm, lebar kerah

$A-D = B-C = \frac{1}{2}$  lingkaran leher =  $36 \text{ cm} : 2 = 18$  cm

##### 4. Menentukan ujung kerah

$B-F = \frac{1}{2} B-C = 18 \text{ cm} : 2 \text{ cm} = 9$  cm

$D-E = \frac{1}{3} D-A = 18 \text{ cm} : 3 = 6$  cm

Titik C = turun 1 cm

$D-R = \text{kekanaan} \pm 2\frac{1}{2}$  cm

Hubungkan titik C-R-L =  $\pm 9$  cm, adalah lebar ujung kerah

Dari titik F dibentuk melengkung ke titik C

Dari titik E dibentuk melengkung ke titik L

A-B = adalah lipatan kain dalam prakteknya

**5) Membuat pola kaki kerah atau boer**

3. Membuat garis lurus A-C =  $\frac{1}{2}$  lingkaran leher =  $36 \text{ cm} : 2 = 18 \text{ cm}$

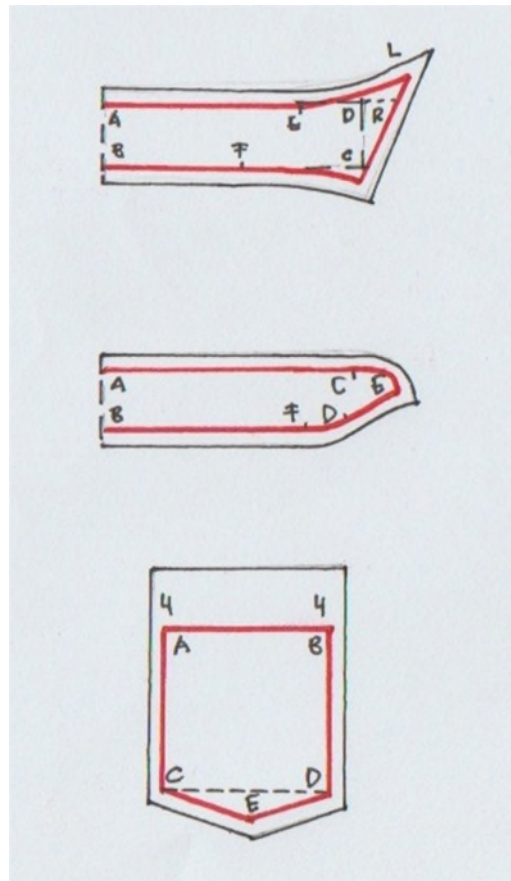
A-B = 4 cm, lebar kaki kerah

C-D =  $\pm 2 \frac{1}{4} \text{ cm}$

Titik E naik 1 cm

E-F melalui titik D =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher =  $36 \text{ cm} : 6 = 6 \text{ cm}$

Lebar titik F =  $\pm 4 \frac{1}{4} \text{ cm}$  dan pada titik E dapat dibentuk sesuai keinginan



Gambar 4.24 Pola kerah, kaki kerah dan saku skala 1:6  
(Sumber : Soekarno, Pelajaran Menjahit Pakaian Pria, 1999, Jakarta)

#### 4. Pola Kemeja Pria Sistem Dr.Sri Wening M.Pd

##### 9) Keterangan pola depan

$$A-A1 = A1-A2$$

$$A-A2 = 4\text{cm}$$

$$A-B = 1/6 \text{ lingkar leher} + 1$$

$$A-C = 1/6 \text{ lingkar leher} + 1,5$$

$$A2-D = 1/2 \text{ lebar punggung} + 1$$

$$A-E = \text{panjang kemeja}$$

$$A1-F = 1/2 \text{ lingkar kerung lengan}$$

$$F-G = 1/4 \text{ lingkar badan}$$

$$C-C1 = E-E1 = 1,5 \text{ cm}$$

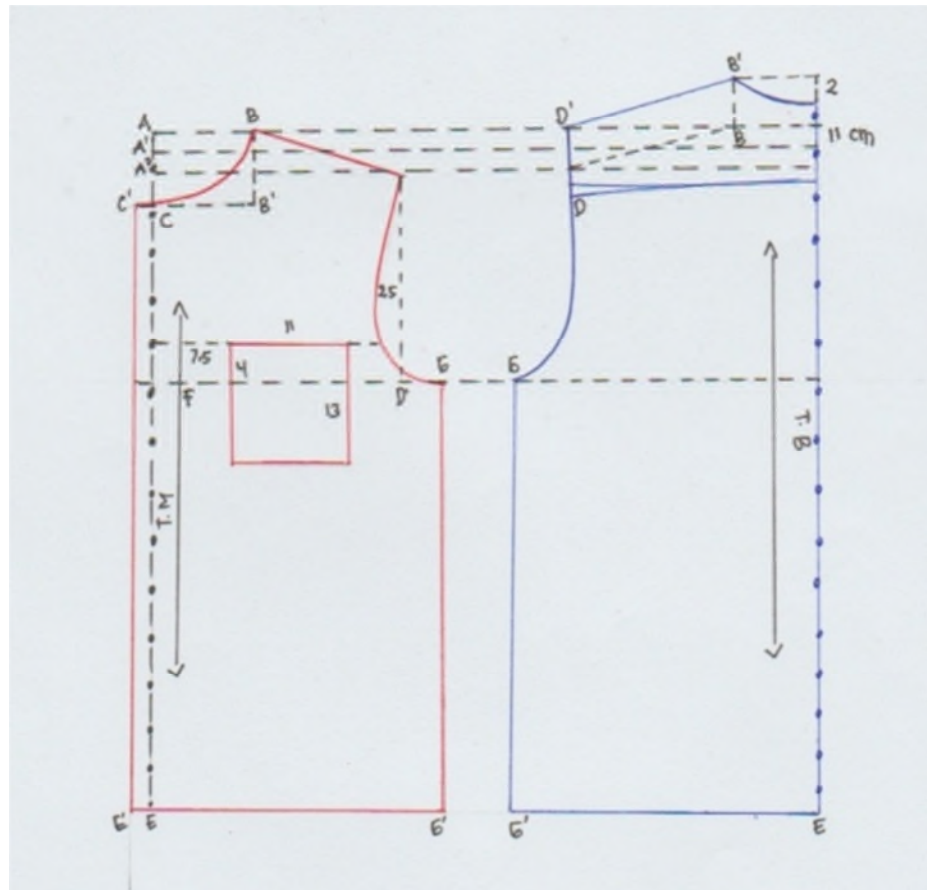
A-B1 dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat kerung leher, hubungkan B ke C melalui pembagian titik yang dibawah.

D-D1 dibagi menjadi 3 untuk membuat kerung lengan, jarak titik yang dibawah dengan lengkung kerung lengan 2,5 cm

Hubungkan titik B-C-C1-E1-E-G1-G-D-B sehingga membentuk pola bagian depan

##### 10) Keterangan pola belakang

Kutip pola bagian depan tanpa lidah, bahu naik 4 cm, titik bahu tertinggi bagian belakang ditarik garis tegak lurus TB dan diturunkan 2 cm, kemudian dibuat lengkung leher belakang. Lengkung leher belakang selisih 0,5 cm dari lengan depan.



Gambar 4.25 Pola bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

### 11) Keterangan pola lengan

A-B = C-D = panjang lengan – lebar manset

A-C =  $\frac{1}{2}$  lingkaran kerung lengan – 1

C-C1 =  $\frac{1}{2}$  A-C dikurangi 1 cm

B-D1 =  $\frac{1}{2}$  panjang manset + 2

D1-B1 = 6 cm

B1-B2 = panjang belahan

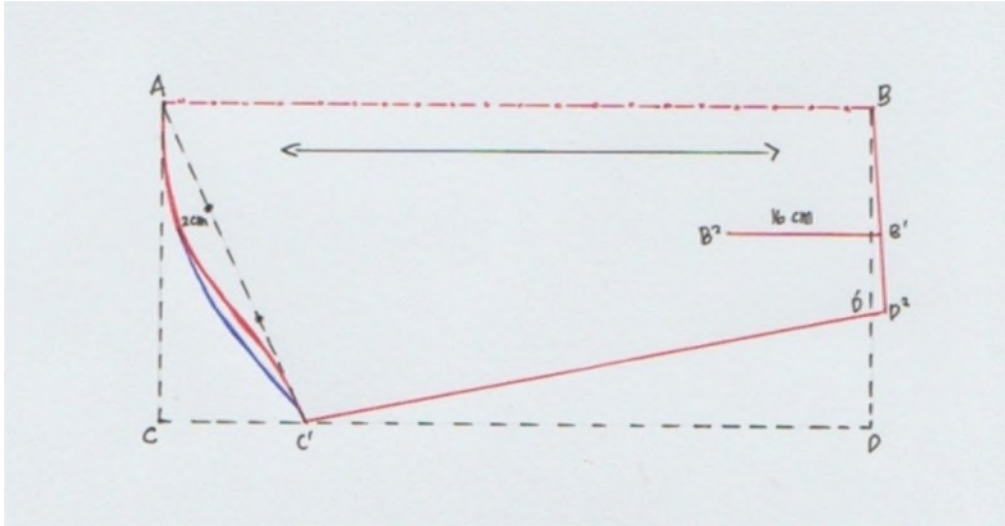
D1-D2 = keluar 0,5 cm

A dihubungkan dengan C1



A-C1 = dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat lengkung lengan dimana jarak titik diatas 2 cm

Selisih lengkung lengan depan dan belakang 0,5 cm



Gambar 4.26 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

### 12) Keterangan pola manset

A-B = C-D = lingkaran perhelangan lengan

A-C = B-D = lebar manset 4 cm

C-C1 = C-C2 = D-D1 = D-D2 = 1,5 cm

Hubungkan titik A-C2-C1-D1 D2-B-A sehingga membentuk pola manset

### 13) Keterangan pola belahan bagian atas

A-B = C-D = 13 cm

A-C = B-D = 4cm

A-A1 = C- A1 = 2 cm

B-B1 = D-B1 = 2 cm

Hubungkan titik A-C-D-B-A sehingga membentuk pola belahan bagian bawah

#### 14) Keterangan pola belahan bagian bawah

$$A-B = 17 \text{ cm}$$

$$A-A1 = A-A2 = 2 \text{ cm}$$

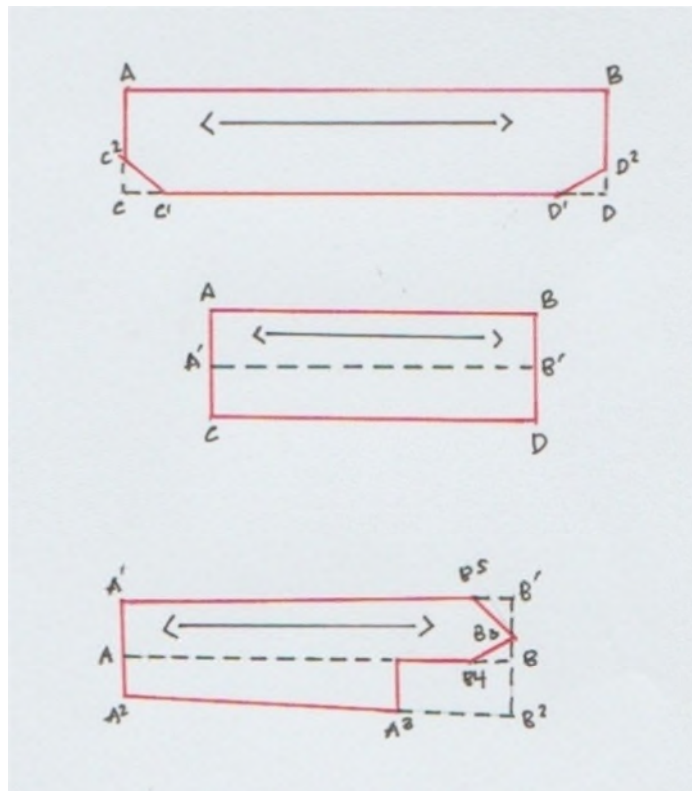
$$B-B1 = B-B2 = 2,5 \text{ cm}$$

B3 tengah-tengah B-B1

$$B1-B5 = B-B4 = 1 \text{ cm}$$

$$A2-A3 = 12 \text{ cm}$$

Hubungkan titik A1-A-A2-A3-A4-B4-B3-B5-A1 sehingga membentuk belahan manset bagian atas



Gambar 4.27 Pola manset, pola belahan bagian bawah dan pola belahan bagian atas skala 1:6

(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

**15) Keterangan pola daun kerah**

$A-B = C-D = \frac{1}{2}$  lingkar leher

$A-C = B-D = 6$  cm

A turun 1 cm

C naik 1 cm

B keluar 1 cm

Hubungkan titik-titik A1-C1-D-B1-B-A1, sehingga membentuk daun kerah

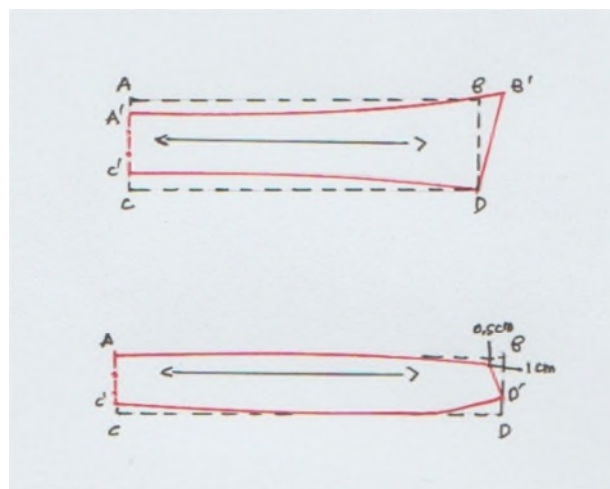
**16) Keterangan pola kaki kerah**

$A-B = C-D = \frac{1}{2}$  lingkar leher + 2

$A-C = B-D = 4$  cm

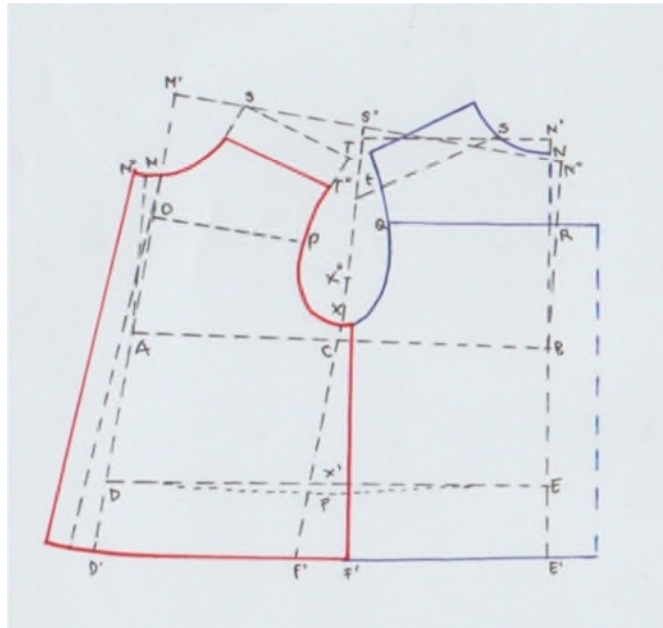
C naik 1 cm, D naik 0,5 cm

Hubungkan titik – titik A-C1-D1-B2-A, sehingga membentuk kaki kerah

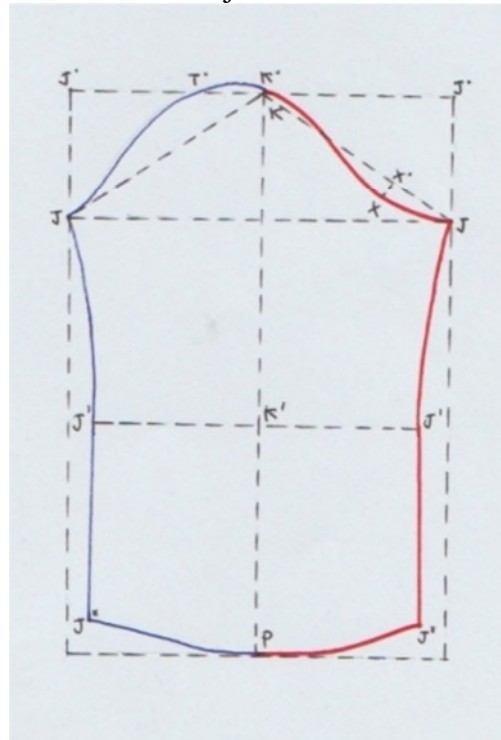


Gambar 2.37 Pola daun kerah dan pola kaki kerah skala 1:6  
(Sumber : Sri Wening, Busana Pria, 2013, Yogyakarta)

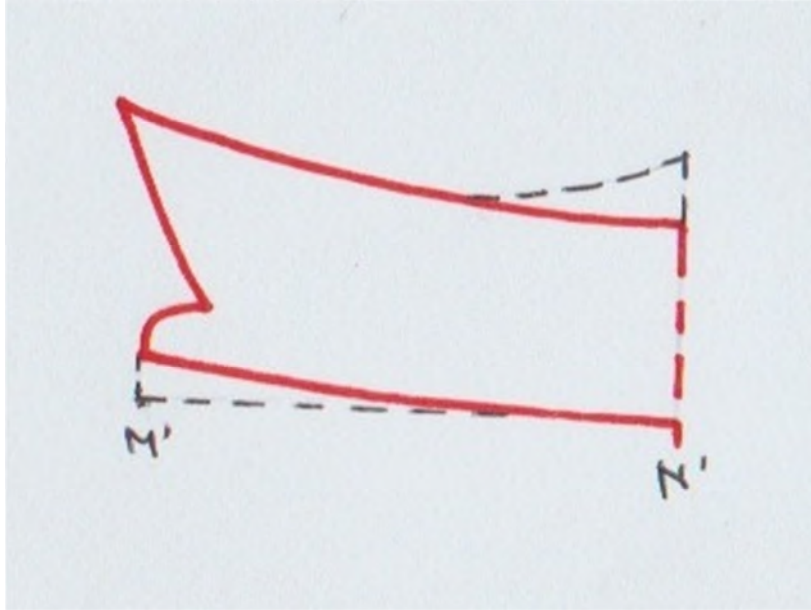
## 5. Pola Kemeja Pria Sistem Danckaerts



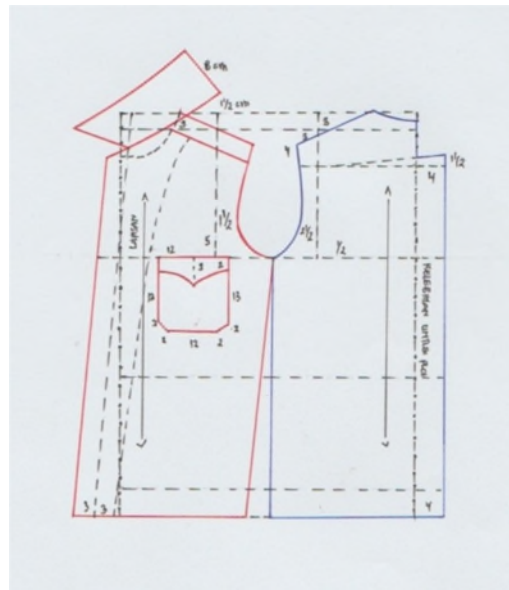
Gambar 4.28 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



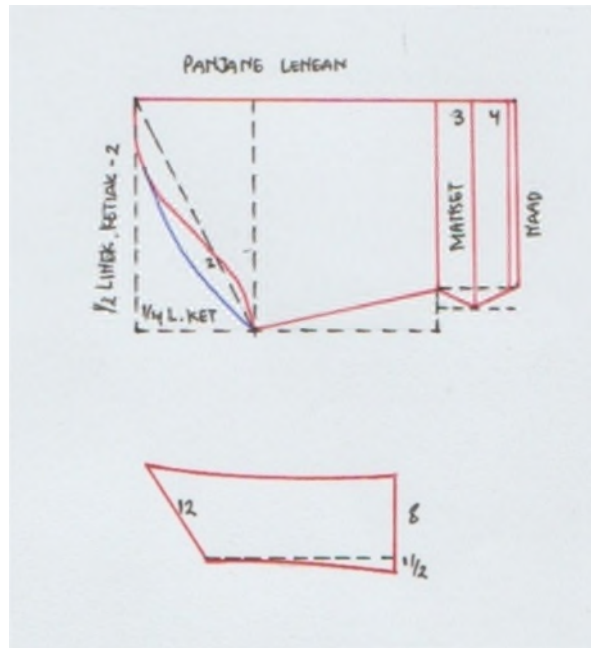
Gambar 4.29 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



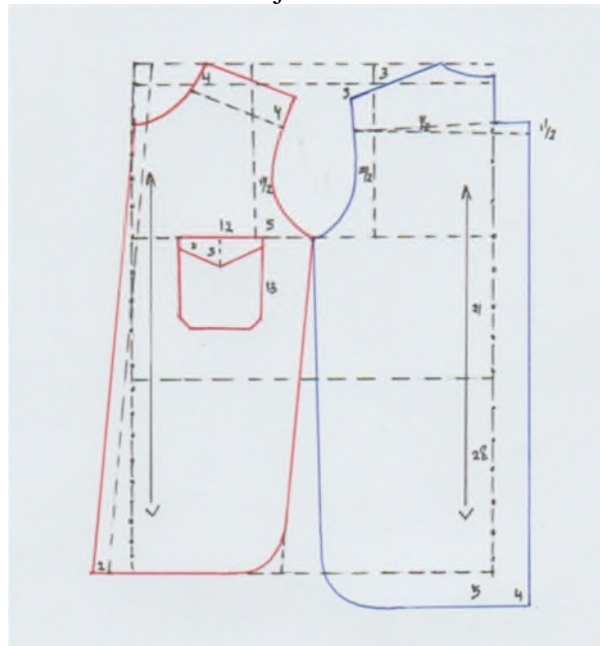
Gambar 4.50 Pola kerah skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



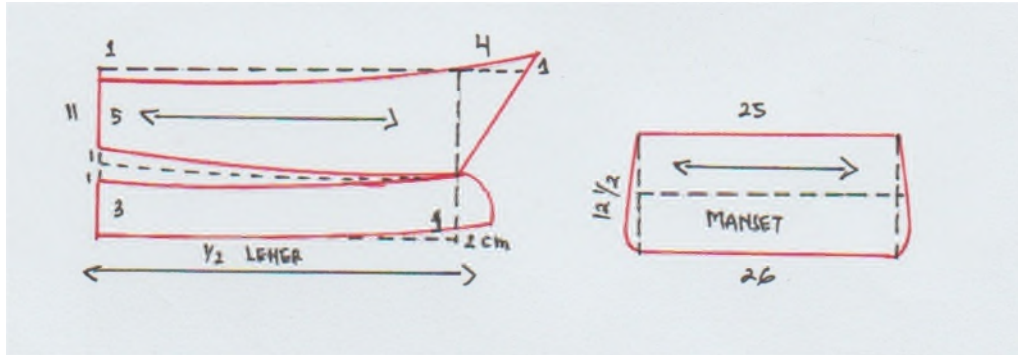
Gambar 4.51 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



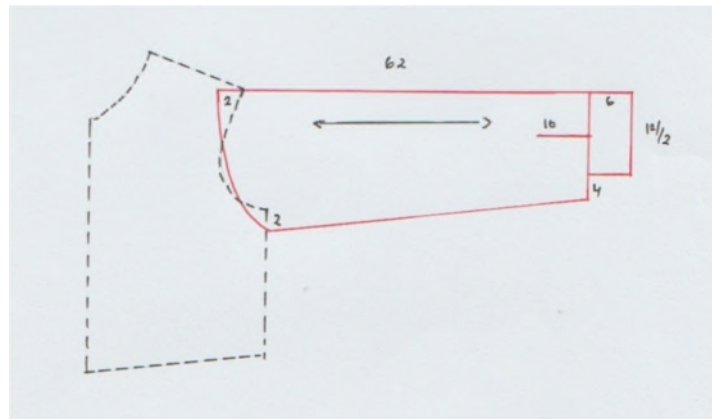
Gambar 4.52 Pola lengan dan kerah skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



Gambar 4.53 Pola badan bagian depan dan belakang skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



Gambar 4.54 Pola kerah dan manset skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )



Gambar 4.55 Pola lengan skala 1:6  
(Sumber : Buku Pelajaran untuk Sekolah Mode )

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perkembangan Kemeja Pria**

Sejak ribuan tahun yang lalu manusia telah mengenal pakaian. Masyarakat Timur Tengah, Eropa dan Amerika Utara adalah negara yang perkembangan pakaiannya paling banyak, hingga sampai menjadi pakaian modern seperti yang kita kenal sekarang ini. Banyak peninggalan masa lalu seperti pertmata atau logam yang bisa kita temukan dnegan utuh, tapi tidak demikian dengan pakaian yang dibuat menggunakan kain atau kulit. Informasi tentang itupun hanya bisa kita dapat dari gambar pada vas, patung, atau lukisan dinding. Meski tampaknya berwarna putih atau pucat, tidak menutup kemungkinan bahwa sebenarnya menggunakan warna cerah yang sudah pudar. Sesungguhnya ada masyarakat yang telah menggunakan pakaian warna warni seperti pada lukisan dinding di situs kota Pompeii yang ditemukan tahun 1700-an.

Kemeja lena sudah dikenal sejak dinasti XVIII Kerajaan Mesir kuno. Kemeja itu hanya berupa sepotong kain segiempat yang dilipat setengah panjang kemudian dijahit bagian tepi kiri dan kanan nya. Kemudian diberi lubang untuk leher dan lengan. Selain tak berlengan ada juga kemeja yang berlengan. Kecuali Mesir, pakaian mirip tunik ini juga umum digunakan di Samaria, Babilonia, Suriah, Ibrani, Yunani dan Persia. Bahan yang sering digunakan adlah wol bulu domba yang di ternak sendiri. Pemakaian kemeja sendiri pun bisa dengan mengikat bagian pinggangnya dengan sabuk lebar.



Sedangkan masyarakat Yunani biasanya akan mengikat dibagian pundak dengan bros. Masyarakat Persia dikenal sebagai perintis cara memotong dan mengenakan pakaian pas badan. Agar lebih praktis dalam penggunaannya, pakaian pas badan lebih nyaman dipakai saat berburu dan menunggang kuda. Pola pakaian pas badan itu berkembang menjadi pakaian Barat. Di Abad pertengahan (500-1500), seiring dengan perkembangan kota, muncul toko-toko yang dikelola oleh penenun, penjahit, dan pengrajin pakaian. Sejak tahun 1100, kualitas pakaian pun meningkat, karena pengrajin mulia terampil memotong, mengepas, dan menghias pakaian. Kebanyakan pakaian terbuat dari lena atau woll., tetapi ada juga yang terbuat dari sutera atau bahan halus lainnya yang didatangkan dari Asia, Italia, dan Spanyol. Hiasan pakaian pada tahun 1300-an biasanya berupa benang emas, mutiara, batu permata juga bulu binatang.

Menjelang akhir Abad Pertengahan, pakaian dijahit relatif ketat. Untuk itu lebih dititik beratkan pada bagian kerah, misalnya yang dilakukan orang Normandia yang menyukai kerah pita dan manset pada abad XIV. Juga mode di Eropa pada akhir tahun 1500 yang terpengaruh gaya Spanyol yang kaku dan formal, misalnya kerah yang dihiasi dengan kerut-kerutan.. namun, dalam 1 abad, gaya tersebut digeser atau digantikan oleh pengaruh Prancis berupa kerah rebah dari renda dan lena atau wol. Sepuluh dekade kemudian kerah syal menggantikan kerah rebah. Meskipun banyak pilihan, ada juga yang memilih model sederhana. Misalnya, masyarakat puritan di Inggris dan Amerika yang menyukai kerah rebah dengan warna putih. Pada abad XVII kemeja mulia dibordir, berenda, dan berumbai. Aksesoris itu akan menghiasi

dada pemakai saat mengenakan jaket yang mempunyai lubang leher sangat rendah yang saat itu sedang trend. Selain meriah, mode kemeja ini menjadi lambang aristokrasi. Terbukti dengan munculnya larangan bagi orang biasa mengenakan pakaian yang rumit di Inggris.

Tahun 1700-an banyak perubahan yang terjadi. Di antaranya, tahun 1764 dengan penemuan penenun Inggris James Hargraves berupa mesin yang bisa memintal sejumlah benang sekaligus. Tahun 1774-1779, penenun lainnya, Samuel Crompton, mengembangkan mesin yang mampu memproduksi sejumlah benang setara dengan pekerjaan tangan 200 orang. Sedangkan pendeta Inggris Edmund Cartwright pada tahun 1780-an merancang alat tenun bertenaga uap. Hasilnya, penenun Inggris mampu memproduksi kain dengan harga murah. Meski telah ada teknologi baru, pecahnya Revolusi Perancis tahun 1789 tetap saja membuat kaum pria Perancis berubah selera dengan hanya mengenakan pakaian sederhana berwarna pucat.

Tahun 1800-an, industri pakaian berkembang pesat di Eropa dan AS. Dua warga AS penemu Elias Howe dan ahli mesin Isaac Singer mengembangkan mesin jahit canggih untuk ukuran saat itu. Mesin itu diakui menjadikan proses pembuatan pakaian lebih mudah. Banyak perusahaan pakaian jadi didirikan. Kerah hias tinggi digantikan dengan kerah dan dasi. Sejak tahun 1950-an pria mulai menggemari kemeja berwarna warni untuk padanan setelan jas. Tak hanya permainan warna, tahun 1960-an para pria semakin bebas dalam memilih kemeja dari bahan apapun. Tahun 1970, kemeja pria tampil dengan garis dan corak yang sangat bervariasi. Malahan kaum wanita juga tidak tabu mengenakan blus dengan garis dan bentuk yang serupa dengan kemeja pria.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Teori**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber ahli, mengenai analisis tentang kemeja pria. Adapun bagian yang harus ada pada sebuah kemeja adalah kemeja menggunakan kerah, berlengan panjang maupun pendek, bermotif, polos, berwarna, dan dipergunakan dengan cara dimasukkan ke dalam celana, dapat juga digunakan diluar celana. Berikut adalah pemaparan ketiga narasumber tentang kemeja pria berdasarkan sub fokus penelitian.

### **1. Model**

Ketiga narasumber menyatakan kemeja pria mengalami perubahan atau perkembangan, terlihat dari model kemeja pria yang semakin lama semakin bagus, namun perkembangan kemeja pria tidak seperti busana wanita yang berkembang cepat

Pernyataan di atas bila dikaitkan dengan teori Tomas Maier (Augustman:38: 2015) bahwa pria ingin terlihat elegan dan mengenakan semua secara bersamaan, tapi tentu tidak dengan mengesampingkan rasa nyaman. Saya rasa sekarang ini kita memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai pakaian apa yang bisa dibilang sesuai. Mungkin celana panjang ketat selalu menjadi favorit selama ini, tapi sekarang, begitupun dengan celana model kerut yang indah ini juga memiliki tempatnya sendiri. Dan menurut Alessandro Sartori “dengan lebih memilih tampilan yang lebih eclectic, elegan dan modern. Tidak ada lagi batasan antara pakaian olahraga dengan pakaian formal. Kenapa tidak bisa memakai blazer dengan chino yang bagus, atau jaket kulit dengan kemeja putih handmade?

Ini hanya agar terlihat elegan dan chic tidak penting apa yang dikenakan” akan saling berkesinambungan karena sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa jaman sekarang bentuk desain kemeja sudah banyak ragamnya sehingga tidak ada lagi batasan untuk pakain formal dan non formal nya. Bentuk desain kemeja nya sudah dibuat dengan berbagai macam model, misalnya kemeja dengan kantong paspoile dan terdapat pada bagian kiri dan kanan kemeja. Juga dengan menghilangkan *yoke* kemeja dan mengganti nya dengan variasi resleting yang membuat nya terlihat seperti lengan reglan.



Gambar 5.1 Bentuk awal kemeja dengan kerah tegak berdiri  
(sumber : [www.kompasiana.com/almahesa/asal-ususl-kemeja-di-dunia-paling-bersejarah\\_54f9622ea33311ef048b4d20](http://www.kompasiana.com/almahesa/asal-ususl-kemeja-di-dunia-paling-bersejarah_54f9622ea33311ef048b4d20))



Gambar 5.2 Ragam model kemeja  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))

## 2. Bahan

ketiga narasumber menyatakan bahwa kemeja pria dibuat dengan menggunakan bahan katun, rayon, aikon, drill, sutra, atau sesuai dengan bahan yang di inginkan pemakai

Pernyataan di atas bila dikaitkan dengan teori menurut Ratih Poeradisastra, yang menjelaskan tentang kenyamanan berbusana terutama ditentukan oleh bahannya. Kemeja yang nyaman dikenakan dibuat dengan 100% bahan katun sehingga menyerap keringat. Kemeja dari campuran katun dan poliester kurang nyaman dikenakan sehingga harganya pun lebih ekonomis. Meski nyaman dikenakan, kemeja katun pada umumnya mudah kusut. Namun ada pula katun yang ditenun halus sehingga tak mudah kusut. Kemeja katun seperti itu relatif mahal harganya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan karena memang dalam pembuatan kemeja, bahan yang digunakan adalah bahan yang dapat menyerap keringat seperti bahan katun. Atau dapat juga menggunakan

bahan yang sesuai dengan keinginan pemakai misalnya sutera. Akan tetapi kemeja juga dapat dibuat dengan menggunakan bahan flanel. Bahan flanel tersebut dibuat sebagai bahan dalam pembuatan kemeja yang digunakan oleh orang pada cuaca yang dingin untuk melindungi tubuh mereka.



Gambar 5.3 Kemeja dengan bahan flanel  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))

### 3. Motif

ketiga narasumber menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, kemeja pria sudah dapat dibuat dengan menggunakan motif yang berani, misalnya motif bunga. Karna pada zaman dulu, motif yang digunakan untuk pembuatan kemeja pria hanyalah motif polos atau geometris

Pernyataan di atas bila dikaitkan dengan teori Asri Jasman (Augustman:66:2015) Bahwa pria secara umum memiliki ketakutan tersendiri dengan motif. Hal yang paling menakutkan dalam memadukan

beberapa atau bahkan hanya dua motif yang berbeda bagi kebanyakan pria adalah perasaan kurang pantas yang timbul dan tidak ingin terlihat terlalu berani. Tapi perlu diketahui bahwa ada cara yang membuat pria mendapatkan tampilan luar biasa dan terhindar dari kesan berlebih. Pertama, bedakan antara tipe dan ukuran motif. Menggunakan motif besar atau kecil pada tema yang sama secara bersamaan dapat memberikan kesan yang mendalam pada pakaian pria. Misalnya menggunakan motif yang lebih besar pada kemeja dan celana dibandingkan motif yang ada pada *blazer*. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada buku tentang kemeja pria, yaitu *Padu Padan Busana Pria* karangan Ratih Poeradisastra, bahwa kemeja jaman dulu hanya menggunakan motif polos dan warna muda, terlebih lagi untuk kemeja yang digunakan untuk bekerja ke kantor. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pada jaman sekarang semua motif sudah dapat digunakan untuk pembuatan kemeja pria. Misalnya saja motif pohon cemara yang peneliti temukan dalam hasil observasi. Motif cemara digunakan pria untuk berbagai kesempatan, bisa untuk kesempatan formal maupun non formal tergantung keinginan pemakai.



Gambar 5.4 Ragam motif kemeja  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))

#### 4. Warna

ketiga narasumber menyatakan bahwa perkembangan zaman jelas mempengaruhi penggunaan warna pada kemeja pria, sama halnya dengan motif. Kemeja pria zaman sekarang sudah dapat dibuat dengan menggunakan warna-warna kontras

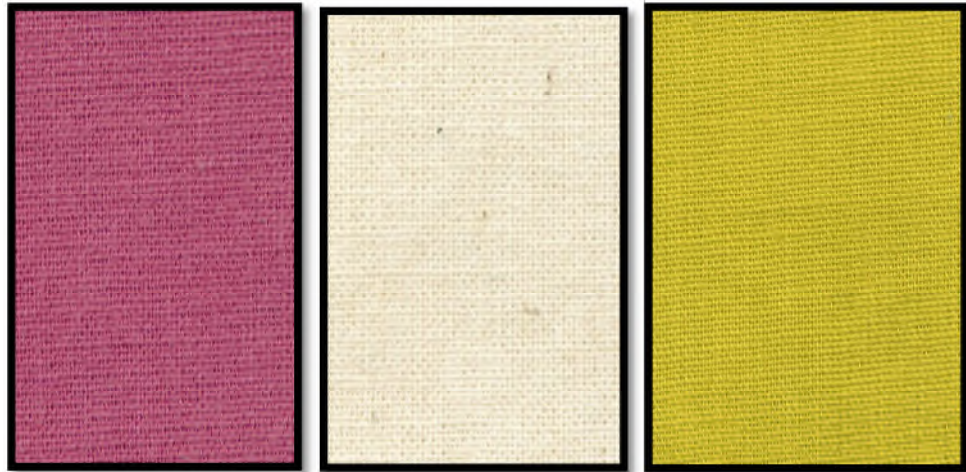
Pernyataan di atas bila dikaitkan dengan teori Titoley Yubilate Tako (Men's Guide To Style:39:2014) bahwa menurut saya, penyebab pria pada umumnya lebih menyukai warna aman seperti hitam dan biru adalah karena tidak memiliki petunjuk tentang cara memadupadankan pakaian (*mix & matc*) tanpa terlihat seperti korban mode. Secara umum, *mix* adalah memadupadankan *print* dan *pattern*. Sementara *match* adalah tentang memadupadankan warna. Memadupadankan *pattern* atau *print* adalah keterampilan yang tumbuh seiring pengalaman. Jadi, untuk mendapatkan paduan yang pas, harus sering-sering memadupadankan



*pattern* yang ada. Jangan pernah takut dengan warna – warna cerah. Seiring berlalu nya waktu, saran warna pakaian yang cocok dengan warna kulit tampaknya kurang relevan lagi. Semua pria bisa memakai warna apapun dan tetap terlihat keren. Bahkan kemeja berwarna *pink* pun akan tetap membuatmu terlihat maskulin, asalkan dipakai dengan proposi yang tepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, yaitu sudah terdapat kemeja pria yang dibuat dengan warna pink. Jika pada masa lalu warna pink hanya dapat diguankan oleh wanita karena warna nya yang terliat sangat mencerminkan wanita, tetapi jaman sekarang warna pink pun sudah dapat digunakan oleh pria. Tergantung bagaimana pria tersebut memproporsikan atau memadu padankan kemeja warna pink tersebut dengan pantaloon yang dia kenakan sehingga tetap terlihat maskulin.



Gambar 5.5 Kemeja berwarna pink  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 5.6 Berbagai warna bahan kemeja  
(sumber :[www.google.com](http://www.google.com))



Gambar 5.7 Berbagai warna bahan kemeja  
(sumber :[www.google.com](http://www.google.com))

## 5. Tekstur

ketiga narasumber mengatakan kemeja pria dapat dibuat dengan menggunakan tekstur bahan yang halus, rata dan bermotif tipis atau berbayang, juga dengan menggunakan bahan yang agak kaku

Pernyataan di atas bila dikaitkan dengan teori Juun J dan Craig Green (Augustman:43:2015) bahwa mereka selalu menerobos batasan dengan siluet yang bervolume dan ukuran yang tidak biasa untuk pakaian yang ambigu seperti pikiran mereka.hal tersebut dikarenakan tekstur

sangat berpengaruh pada busana baik itu busana pria maupun busana wanita. Tekstur juga menjadi hal yang sangat mendominasi pada sebuah pakaian karna tekstur akan memberi nilai tambhan pada busana yang kita kenakan. Seperti yang sudah kita tahu bahwa pria dengan tubuh gemuk dan besar sebaiknya menghindari tekstur yang kasar dan berkilau karna akan membuat semakin terlihat besar. Sebaiknya pria dengan tubuh gemuk dan besar menggunakan bahan dengan tekstur yang ringan dan tidak berkilau.



Gambar 5.6 Kemeja dengan tekstur bahan berkilau  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))

#### 6. Penyelesaian tepi kemeja

Narasumber N2 dan N3 menyatakan bahwa teori bagian bawah kemeja yang berbentuk setengah lingkaran dan berlengan panjang, biasa digunakan didalam pantaloon dengan bagian bawah kemeja yang berbentuk lurus dan berlengan pendek yang biasa nya digunakan di luar

pantaloen, sedangkan N3 menyatakan bahwa hal tersebut hanya digunakan sebagai model. Jaman sekarang teori tersebut sudah tidak berpengaruh lagi karna pria zaman sekarang lebih mangikuti tingkat kenyamanan mereka

Pernyataan diatas bila dikaitkan dengan teori menurut Bu Putu dalam wawancara dengan para ahli. Bahwa benar pada zaman sekarang teori tentang kemeja yang dimasukkan ke dalam pantallon tersebut sudah tidak berlaku lagi. Juga dapat kita lihat sendiri bahwa busana yang dijual dan dipamerkan pun sekarang sudah tidak banyak mengikuti aturan yang seharusnya. Misalnya lengan kemeja yang sering digulung atau dilipat hingga bagian siku kemudian diberi pengikat yang dengan sengaja dibuat untuk kemeja agar dapat menggunakan berbagai variasi. Juga dengan bagian manset yang diberi warna berbeda dengan warna kemeja nya sendiri agar variasi model dan warna nya lebih terlihat. Selebihnya hanya mengikuti tingkat kenyamanan si pemakai karna kenyamanan memang hal yang utama dalam pembuatan pakaian tersebut.



Gambar 5.7 kemeja berlengan pendek, dengan bagian bawah berbentuk setengah lingkaran dan digunakan diluar celana (sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 5.8 kemeja pria dengan lengan pendek dan digunakan didalam celana  
(sumber : [www.zalora.co.id](http://www.zalora.co.id))



Gambar 5.9 kemeja pria dengan lengan panjang, bagian bawah berbentuk setengah lingkaran dan digunakan diluar celana

#### 7. Sistem pembuatan pola

Ketiga narasumber menyatakan bahwa busana pria kebanyakan dibuat tidak dengan menggunakan pola. Karena karena potongan dan

ukuran bentuk badan pria cenderung sederhana tidak seperti wanita. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman. Pola kemeja pria dibutuhkan untuk digunakan dalam pembuatan pakaian karna tidak semua orang dapat membuat pola langsung pada bahan. Pola yang digunakan di kertas pola pun tetap dibutuhkan karena untuk mengantisipasi bahan yang kurang mencukupi sehingga dibutuhkan lah pola, dan pola yang cocok digunakan oleh orang Indonesia adalah pola Asia atau Jepang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Helmon Hoesin bahwa pola yang cocok digunakan oleh orang Indonesia adalah pola Jepang atau Asia. Pola Asia lebih banyak digunakan dari pada pola Eropa karena bentuk dan struktur tubuh orang Asia relatif sama. Dan orang Indonesia memang lebih banyak menggunakan pola jepang karena lebih sesuai dengan bentuk badan mereka.

## BAB VI

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1) Berdasarkan perkembangan desain kemeja pria

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap narasumber mengenai masalah penelitian yakni tentang kemeja pria. Bahwa, kemeja adalah pakaian luar bagian atas yang umumnya dipakai oleh pria, kemeja tersebut berkerah, berkancing depan dan berlengan (baik itu lengan panjang atau pendek). Kemeja termasuk salah satu kategori pakaian yang wajib dimiliki oleh pria, karna ketika menggunakan kemeja akan terlihat lebih rapih dan berwibawa. Dan juga kemeja memang lebih banyak digunakan untuk pakaian kerja, tetapi seiring dengan perkembangan jaman, kemeja bukan lagi sekedar pakaian untuk bekerja saja melainkan sudah lebih luas kegunaannya. Kemeja pria dengan model terbaru dapat digunakan pada kesempatan selain bekerja, misalnya untuk acara reuni, berlibur, dan lain-lain selain untuk acara formal. Model kemeja pria pun sudah tidak monoton seperti dulu, begitu juga dengan bahan yang digunakan dapat menggunakan bahan katun stretch sehingga kemeja tersebut akan membentuk badan sipemakai.

Kemeja pria juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terlihat dengan semakin beragamnya busana pria yang dijual dipasaran. Juga semakin percaya dirinya pria menggunakan warna dan motif yang kontras dan berbeda dengan dulu. Begitupun pola yang digunakan, dahulu kala busana pria tidak menggunakan pola karena pembuatan busana pria yang sederhana dan

tidak seperti busana wanita. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pola pun dibutuhkan sebagai alat untuk membantu membuat pakaian, baik itu pakaian wanita, pria maupun anak.

## **2) Berdasarkan pola yang digunakan**

Pembuatan kemeja pria tidak menggunakan pola atau diharuskan tidak memakai pola, sistem pembuatan pola hanya digunakan pada pembuatan pola wanita. Sistem pola konstruksi diatas kertas digunakan untuk kepentingan pengajaran.

Kelebihan pola yang dibuat pada bahan dapat menghemat waktu dan tidak merusak bahan, sedangkan kekurangannya adalah tidak menghemat bahan karena tidak dapat disusun seperti pola dengan konstruksi di atas kertas dan tidak dapat dibuat sama persis dengan ukuran sebelumnya. Semua jenis kemeja dibuat dengan pola dasar yang sama, hanya ada perubahan pada pecahan polanya saja.

## **B. IMPLIKASI**

Analisis tentang kemeja pria ini dapat digunakan untuk panduan para mahasiswa dalam memahami busana pria itu sendiri. Misalnya untuk pengetahuan perkembangan desainnya dan pola yang digunakan.

## **C. SARAN**

1. Bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana untuk menambah pengetahuan tentang busana pria



2. Mengetahui lebih dalam tentang kemeja pria
3. Menambah pengetahuan tentang pola yang digunakan dalam proses pembuatan kemeja pria.